

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGELOLAAN KELAS  
YANG EFEKTIF DI SMPN 23 SIMBANG KAB. MAROS**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**MAEMUNA SAMSU**  
**NIM: 20100116045**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maemuna Samsu  
NIM : 20100116045  
Tempat/Tgl.Lahir : Maros, 09 Oktober 1997  
Jurusan/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1  
Alamat : Samata  
Judul : “Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas  
yang Efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 25 Juni 2020

Penyusun,



**Maemuna Samsu**  
**NIM: 20100116045**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, “Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros”, yang disusun oleh Maemuna Samsu, NIM: 20100116045, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 31 Agustus 2020 M, bertepatan dengan 12 Muharram 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 31 Agustus 2020 M  
12 Muharram 1442 H

### DEWAN PENGUJI:

**Nomor SK 2012 Tahun 2020**

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd. I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Andi Achruh, M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Idah Suaidah, M.H.I.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.	(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar,



**Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.**

NIP 197810112005011006

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Mahakuasa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta kenikmatan berupa nikmat kesehatan, nikmat kesempatan, dan nikmat waktu sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat, serta orang-orang yang senantiasa berjuang di jalan-Nya.

Penyusun menyadari bahwa dalam proses penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah swt. dan bimbingan dari berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses dalam penyelesaian skripsi ini.

Penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Ayahanda **Samsu** dan Ibunda **Hadrawati** yang penuh cinta dan kasih sayang serta kesabarannya dalam membesarkan dan mendidik penyusun. Juga kepada adik-adik penyusun **Khaerunnisa** dan **Widya** yang senantiasa mendukung dan menyemangati penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa pula penyusun mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Hamdan, M.A., Ph.D. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. Wahyuddin, M.hum., Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., Wakil Rektor III, Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., Wakil Rektor IV.
2. Dr. H. Marjuni, M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir., M.Ag. Wakil Dekan I, Dr. H. M. Rusdi, M.Ag. Wakil Dekan II dan Dr. Ilyas, M.Pd., M.Si. Wakil Dekan III.
3. H. Syamsuri, S.S., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B., S.Pd.I., M.Pd.I., Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang begitu banyak memberikan dukungan, motivasi dan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
4. Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd. dan Umi Kusyairy, S.Psi., M.A. pembimbing I dan II, yang begitu banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk penyusun.
5. Dr. H. Andi Achruh, M.Pd.I. dan Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I., penguji I dan II dalam seminar proposal dan hasil yang banyak memberikan arahan dan meluangkan waktunya untuk penyusun.
6. Seluruh dosen dan staff di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan atas kelancaran terselesainya skripsi ini.
7. Keluarga besar penulis, yang memberikan kasih sayang, dan dukungan moral dan material dan doa-doa terbaik yang tak henti-hentinya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Hamzah, A.Ma.Pd, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Simbang Kab. Maros, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 23 Simbang.

9. Indra Ismail, S.Pd.I. dan Mustafa Rasyid, S.Pd.I. Guru Pendidik Pendidikan Agama Islam yang telah membantu penyusun dalam setiap masalah yang penulis temui selama penelitian.
10. Peserta didik kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 23 Simbang, khususnya adik Saparuddin, Siti Aisyah, Sri Rahayu, Rahmat Hidayat, A. Nurlisa Talia, Muhammad Alif Hidayatullah yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai guna pengambilan data penelitian.
11. Sahabat MaRiMuZaLi, sahabat, sekaligus teman kelas, dan teman kos yang senantiasa merangkul penyusun di saat suka maupun duka, teman seperjuangan yang senantiasa saling menyemangati, memberi dukungan, dan motivasi di kala penyusun mulai futur dalam menyelesaikan skripsi ini hingga penyusun kembali semangat.
12. Semua sahabat seperjuangan, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 terkhusus mahasiswa PAI 1-2. Kalian adalah teman, sahabat, dan saudara yang selalu memberikan semangat. Terima kasih *support* satu sama lainnya untuk menyelesaikan skripsi. Semoga kita semua berhasil mencapai kesuksesan yang dicita-citakan.
13. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan menyemangati penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Semoga semua bantuan dan dukungan yang telah di berikan menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah swt.

Kesuksesan yang diraih penyusun, bukanlah sepenuhnya dari diri penyusun, melainkan banyak yang terlibat di dalamnya. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, para pendidik

terkhusus pembaca. Kritik dan saran yang membangun penyusun harapkan demi perbaikan penulisan karya berikutnya.

*Wassalamu Alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Samata-Gowa, 25 Juni 2020

Penyusun,



**Maemuna Samsu**

**NIM: 20100116045**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>12</b>
A. Kreativitas Guru .....	12
B. Pengelolaan Kelas yang Efektif .....	15
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	29
B. Pendekatan Penelitian .....	29
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	35
G. Pengujian Keabsahan Data.....	36



## **BAB IV REALITAS KREATIVITAS GURU DALAM PENGELOLAAN**

### **KELAS YANG EFEKTIF DI SMPN 23 SIMBANG KAB. MAROS**

.....	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
B. Gambaran Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Di SMPN 23 Simbang Kab. Maros .....	43
C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Implikasi Penelitian.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>88</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
Tabel 3.1: Subjek Penelitian .....	30
Tabel 3.2: Informan Penelitian.....	30
Tabel 3.3: Kisi-kisi pedoman observasi .....	33
Tabel 3.4: Kisi-kisi pedoman wawancara .....	34
Tabel 4.1: Profil Sekolah.....	38
Tabel 4.2: Visi dan Misi Sekolah.....	38
Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana Sekolah .....	39
Tabel 4.4: Tenaga Pendidik SMP Negeri 23 Simbang Kab. Maros .....	40
Tabel 4.5: Peserta Didik SMP Negeri 23 Simbang Kab. Maros .....	42



## ABSTRAK

**Nama : Maemuna Samsu**

**Nim : 20100116045**

**Judul : Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros**

---

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros. 2) Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan penelitian ini adalah: pedagogik dan psikologi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi secara langsung, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Gambaran kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMP Negeri 23 Simbang kab. Maros adalah ketika kondisi kelas mulai ribut, peserta didik mulai jenuh, dan tidak konsentrasi guru PAI berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembalikan konsentrasi peserta didik dengan cara memberikan clue/yel-yel sehingga peserta didik kembali semangat, guru PAI juga bersikap ramah dan humoris kepada peserta didik hal itulah membuat kelas tidak kaku dan tidak tegang. Guru PAI memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didiknya dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan serta memotivasi peserta didik agar tidak malu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru PAI senantiasa memberikan penguatan kepada peserta didik yang aktif di kelas berupa pujian dan pemberian nilai tambahan. Ketika peserta didik melakukan pelanggaran guru PAI memberikan hukuman positif yaitu menyuruh peserta didik untuk menghafalkan surah-surah dalam Al-Qur'an di depan kelas. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros yaitu: (1) faktor pendukung kreativitas guru di SMPN 23 Simbang meliputi: ruangan tempat belajar yang memadai, tersedianya buku penunjang pembelajaran, kurikulum yang fleksibel, kepribadian guru, dan kepatuhan siswa. (2) faktor penghambat kreativitas guru di SMPN 23 Simbang meliputi: faktor peserta didik, terbatasnya media LCD, pengalaman guru, pembelajaran yang monoton, pembagian jam mengajar guru yang tidak merata.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu: (1) Peserta didik hendaknya memiliki kesadaran untuk senantiasa mendengar dan menaati aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah terutama guru karena pengelolaan kelas dapat terlaksana jika peserta didiknya bisa diatur. (2) Guru PAI hendaknya memperluas pengetahuan terkait pengelolaan kelas boleh dengan mengikuti pelatihan-pelatihan menjadi guru kreatif agar dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kelas sehingga pembelajaran tidak lagi monoton. (3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait kreativitas guru dalam pengelolaan kelas yang efektif agar dapat lebih menambah wawasan tentang cara mengatasi masalah terkait pengelolaan kelas.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Kreativitas pada hakikatnya berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Menurut Moerno dalam Daryanto yang penting dari kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui oleh orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia.<sup>1</sup>

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru, karena guru akan menghadapi berbagai macam karakter, tingkah laku, perilaku, dan kebiasaan yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Seorang guru kreatif meski memiliki jam mengajar yang banyak, namun mereka tetap tampak ceria dan segar dalam mengajar dan mampu beradaptasi dengan cepat. Guru yang kreatif adalah guru yang kaya akan ide-ide dan menerapkan bentuk nyata melalui pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas.<sup>2</sup>

Pendidikan yang maju tidak terlepas dari peran guru yang kreatif sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru menjadi fasilitator yang melayani, membimbing, membina dengan piawai, dan mengusung siswa menuju gerbang keberhasilan. Hidup dan mati sebuah pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru mempunyai tanggung jawab menyusun strategi pembelajaran

---

<sup>1</sup>Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009), h 145-146.

<sup>2</sup>Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Indeks, 2013), h 37-38.

yang menarik dan disenangi peserta didik yakni guru harus kreatif salah satunya dalam mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari pelajaran.<sup>3</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS al-Baqarah/2:148

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.<sup>4</sup>

Guru hendaknya berusaha menjadi pendidik dan pembimbing yang baik dengan peranan yang aktif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan peserta didik. Usaha untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, aspek yang perlu diperhatikan oleh guru salah satunya adalah bagaimana guru mampu untuk menarik dan mendorong minat siswa untuk senang dan menyukai pelajarannya.<sup>5</sup> Hal ini juga senada dengan hadis

Rasulullah saw:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُفْسِرُوا (اخرجه البخاري في كتاب العلم)<sup>6</sup>

Artinya:

Dari Anas bin Malik dari Nabi saw bersabda “mudahkanlah dan jangan diipersulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari”. (HR Bukhari).

<sup>3</sup>Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, h 32.

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h 23.

<sup>5</sup>Bahaking Rama, *Teori dan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin Univesity Press, 2014), h 235.

<sup>6</sup>Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Boukhari, *Sahih Al-Boukhari Vol I* (Beyrouth: Dar El Fiker, 1993), h 74.

Hadis diatas menjelaskan bahwa Nabi memberikan pelajaran kepada para pendidik dalam melaksanakan tugasnya, agar menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak tertekan secara psikologis, merasa betah, dan merasa senang belajar di kelas. Bukan sebaliknya justru memberikan kesan seram agar peserta didik takut dan segan kepadanya. Karena sikap demikian justru akan membuat peserta didik tidak betah tinggal di kelas dan sekaligus akan sulit untuk bisa mencintai guru serta semua ilmu yang telah diberikan kepada mereka. Suasana yang mudah dan menyenangkan akan memengaruhi minat belajar peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Tujuan pendidikan dapat tercapai tidak terlepas dari peran guru. Seperti yang dikatakan Muhammad Ali dalam Martiyono mengatakan bahwa guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Soetarno Joyoatmojo dalam buku yang sama, bahwa untuk mewujudkan apakah suatu pembelajaran efektif atau tidak, akan sangat ditentukan oleh peran guru sebagai posisi sentral pengajar atau guru sebagai pengelola pembelajaran.<sup>7</sup>

Termasuk juga dalam mengelola kelas guru bertindak selaku fasilitator yang dituntut untuk berupaya mempertahankan dan menciptakan kondisi belajar yang optimal dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran, pemberian hukuman dan penguatan, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, dan penetapan norma kelompok yang produktif. Di dalam pengelolaan kelas tercakup

---

<sup>7</sup>Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h 1.

pengaturan peserta didik dan fasilitas, pengelolaan kelas juga mencakup penataan, pengaturan iklim dan cahaya, serta kearah mana sebaiknya peserta didik itu menghadap dalam kelas.<sup>8</sup>

Realitanya saat ini pengelolaan kelas merupakan masalah yang seringkali dialami oleh guru. Bahkan Djamarah menyebutkan bahwa pengelolaan kelas adalah masalah yang dihadapi guru baik pemula maupun yang sudah berpengalaman sehingga aspek yang paling sering didiskusikan oleh penulis profesional dan para pengajar adalah juga pengelolaan kelas, karena pengelolaan kelas yang efektif merupakan suatu syarat terbentuknya pengajaran yang efektif.<sup>9</sup>

Masalah yang terjadi saat ini yaitu disebabkan karena sebagian besar guru kurang mampu membedakan masalah pengajaran dan masalah pengelolaan. Di dalam kelas, guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan pengelolaan kelas yaitu kegiatan menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Seperti memberikan penguatan, mengembangkan hubungan guru dan siswa, serta membuat aturan kelompok yang produktif.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Bahaking Rama, *Teori dan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, h 199-200.

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 173.

<sup>10</sup>Bahaking Rama, *Teori dan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, h 196-197.

Guru yang kurang mampu mengelola kelas dengan baik akan menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik untuk belajar sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan tidak betah tinggal di kelas saat mengikuti proses belajar. Pada dasarnya tidak ada pelajaran yang membosankan apalagi pelajaran yang membuat peserta didik jenuh untuk belajar di kelas. Hal ini disebabkan karena guru yang kurang menyenangkan sehingga membuat peserta didik bosan, serta sikap yang cenderung kurang simpatik, kurang berinteraksi terhadap siswa, hanya sekedar menyampaikan materi saja, membuat siswa cenderung pasif hanya sekedar menerima materi tanpa adanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa, hal inilah yang menyebabkan kurangnya daya tarik peserta didik untuk belajar di kelas.<sup>11</sup>

Sama halnya yang terjadi di SMPN 23 Simbang dari hasil *pre-eliminary study* pada hari Sabtu tanggal 5 Oktober 2019, peneliti mendapatkan informasi dari salah seorang guru PAI yang mengajar disekolah itu, beliau bernama bapak Indra Ismail, S.Pd.I. Beliau memberikan informasi bahwa kondisi peserta didik ketika guru mengajar yaitu siswa ribut tapi mereka aktif, ada yang mengganggu temannya ketika belajar, ada yang ngobrol dengan temannya, ada juga siswa yang malas mengerjakan tugas, dan sebagainya. Berangkat dari rasa tanggung jawab moral sebagai alumni pada sekolah itu maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros”** guna mendapatkan gambaran ilmiah mengenai kreativitas pendidik PAI di sekolah itu.

---

<sup>11</sup>Nurtanio Agus P, “Pengelolaan Kelas Untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol 2, No. 1 (April 2006), h 93.



### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menentukan fokus penelitian sebagai ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Deskripsi Fokus</b>
Kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros	Kreativitas guru dalam pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (teknik preventif) yaitu: 1) Menunjukkan sikap tanggap, 2) Membagi perhatian, 3) Memusatkan perhatian kelompok, 4) Menegur, 5) Memberi penguatan. Adapun keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal (teknik represif) yaitu: 1) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, 2) Mengurangi perilaku buruk melalui hukuman.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a) Bagaimana gambaran kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros?
- b) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros?

### C. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang juga menjadi rujukan peneliti dalam menyusun skripsi ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hadiseh Kargar Ravari dan Parvin Salari pada tahun 2015 dari B.A student of educational sciences (field of study: elementary teaching), Farhangian University, Kerman, Iran dan educational sciences Ph.D., faculty member of Iran Young Elites Institute, University of Kerman, Iran, dengan judul jurnal, meneliti Dampak Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa kreativitas guru memengaruhi motivasi dan peningkatan hasil belajar siswa. Tapi, yang menjadi masalah di sini adalah, kurangnya perencanaan dalam pembelajaran dan pelatihan sehingga sangat membutuhkan generasi yang kreatif dan inovatif.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini mengkaji tentang kreativitas guru secara umum yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu kreativitas guru secara khusus dalam pengelolaan kelas saja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fazalur Rahman, Prof. Dr. Nabi Bux Jumani, Abdul Basit, Dr. Saeedul Hassan Chishti, dan Dr. Muhammad Ajmal pada tahun 2010 dari Lecturer, Departement of Early childhood Education & Elementary Teacher Education Allama Iqbal Open University Islambad, Pakistan; Professor, Departement of Education,

---

<sup>12</sup>Hadiseh Kargar Ravari dan Parvin Salari, "International Academic Institute for Science and Technology", *Examining the Impact of Teacher's Creativity on Learning Motive and Students Improvement*. [http://iaiest.com/dl/journals/3- IAJ of Social Sciences/v2-i10-oct2015/paper2.pdf](http://iaiest.com/dl/journals/3-IAJ%20of%20Social%20Sciences/v2-i10-oct2015/paper2.pdf) (15 September 2019).

International Islamic University Islambad, Pakistan; Subject Specialist, GHSS Tarnab Charsadda; Assistant Professor, Departement of Education, International Islamic University Islambad, Pakistan; dan Lecturer, Departement of Distance Education, Allama Iqbal Open University Islambad, Pakistan; dengan judul jurnal Tantangan Guru dalam Mengatur Manajemen Kelas. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa guru umumnya dapat motivasi siswa dan lingkungan kelas pun memuaskan, namun yang menjadi masalah adalah kepadatan ruang kelas, guru harus menghindari gaya mengajar yang monoton, guru harus menciptakan lingkungan kelas yang demokratis sehingga proses belajar mengajar menjadi nyaman.<sup>13</sup> Penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti hampir mirip hanya saja penelitian ini guru hanya sebatas mengatur tantangan di kelas sementara penelitian yang penulis akan teliti yaitu guru mengatur kelas dengan semenarik mungkin, karena berjudul yang penulis teliti terdapat kata “Kreativitas”.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hemaloshonee Vasudevan pada tahun 2013 dari Departement of Business Administration, School of Business (IBS), University Technology Malaysia, Kuala Lumpur, dengan judul jurnal Pengaruh Kreativitas, Sikap, dan Komitmen Guru terhadap Kemahiran Bahasa Inggris Siswa. Dalam jurnal ini hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran kreatif, pengajaran kreatif, pembelajaran kreatif, sikap guru, dan komitmen guru secara positif dan signifikan mempengaruhi kemahiran siswa dalam bahasa Inggris.<sup>14</sup> Perbedaan

---

<sup>13</sup>Fazalur Rahman, dkk, *Let the Teacher Manage the Challenge of Classroom Management*. <http://ijbssnet.com/journals/8.pdf> (15 September).

<sup>14</sup>Hemaloshonee Vasudevan, *The Influence of Teachers Creativity, Attitude, and Commitment on Students Proficiency of the English Language*. <http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-1 Issue-2/D0121219.pdf?id=1660> (15 September 2019).

penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kreativitas, sikap, dan komitmen guru terhadap kemahiran bahasa Inggris siswa, dari judulnya sudah diketahui penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Musliani pada tahun 2016, dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan judul Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanpa menggunakan media peserta didik sulit untuk menerima materi yang disampaikan dan sebaliknya jika menggunakan media peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan media harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran serta pembelajaran lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian ini meneliti tentang kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran sedangkan penulis akan meneliti tentang kreativitas guru dalam pengelolaan kelas.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah Lubis pada tahun 2018, dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam UIN Sumatera Utara Medan, dengan judul Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam pengelolaan

---

<sup>15</sup>Musliani, Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016).

pembelajaran sudah baik, para guru telah menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang beragam serta menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik merasa senang dan mempunyai kemauan yang tinggi dalam belajar agama.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian ini meneliti tentang kreativitas guru dalam Pembelajaran sedangkan penulis akan meneliti tentang kreativitas guru dalam pengelolaan kelas, dan tentunya pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas dua hal yang hampir sama namun keduanya berbeda.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas. Secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros?
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros?

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Simbang, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Nur Hasanah Lubis, *Kreativitas Guru dalam Penngelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai, Skripsi* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2018).

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 23 Simbang.

b. Kegunaan Praktis

1) Manfaat bagi sekolah, yaitu:

- a) Sebagai bahan masukan, perbandingan, dan sumbangsih yang sangat berharga bagi sekolah.
- b) Sebagai peningkatan kualitas bagi sekolah sesuai dengan objek penelitian yang diteliti dalam karya ilmiah ini.

2) Manfaat bagi pendidik, yaitu:

- a) Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik agar bisa diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar sesuai objek yang diteliti.
- b) Sebagai bahan evaluasi bagi tenaga pendidik sehingga bisa lebih kreatif dalam pengelolaan kelas.

3) Manfaat bagi peneliti, yaitu:

- a) Penelitian ini memberikan kemampuan dan keterampilan serta pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
- b) Sebagai penambah wawasan keilmuan mengenai kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Kreativitas Guru*

Setiap guru atau pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas, karena sejatinya guru yang kreatif mampu memodifikasi dan membawakan materi pelajaran dengan menarik sehingga peserta didik tertarik untuk belajar. Untuk lebih mengetahui tentang kreativitas guru, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian kreativitas.

##### 1. **Pengertian Kreativitas Guru**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kreativitas berarti kemampuan untuk mencipta, daya cipta, dan berkreasi.<sup>1</sup>

Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>2</sup>

Menurut Moerno dalam Daryanto yang penting dari kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui oleh orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. 4, Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h 599.

<sup>2</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h 41.

<sup>3</sup>Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009), h 145-146.

Jadi, dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang memunculkan ide maupun suasana, baik berupa hal-hal baru maupun kombinasi yang semua itu relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya dan hal-hal yang baru itu bukanlah sesuatu yang belum pernah diketahui oleh orang sebelumnya, melainkan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru, karena guru akan menghadapi berbagai macam karakter, tingkah laku, perilaku, dan kebiasaan yang berbeda-beda dari setiap siswa. Seorang guru kreatif meski memiliki jam mengajar yang banyak, namun mereka tetap tampak ceria dan segar dalam mengajar dan mampu beradaptasi dengan cepat. Guru yang kreatif adalah guru yang kaya akan ide-ide dan menerapkan bentuk nyata melalui pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas. Dalam realitas tampak bahwa kreativitas dapat mengatasi rasa bosan, karena selalu saja muncul ide baru, suasana baru, dan cara baru untuk melakukan sesuatu.<sup>4</sup>

## **2. Cara Guru Memperoleh Kreativitas Mengajar**

Menurut Colin Rose, dkk yang dikutip oleh Syaifurahman dan Tri Ujiati, menjelaskan bahwa ada empat cara seseorang melahirkan kreativitas yaitu dapat dimulai dari:<sup>5</sup>

### **a. Rasa Ingin Tahu**

Rasa ingin tahu timbul dari kekuatan bertanya, baik bertanya pada dirinya sendiri maupun bertanya kepada. Rasa ingin tahu mengendalikan dorongan mencipta, bereksperimen, dan membangun. Kebutuhan bisa jadi merupakan induk penemuan hal-hal yang sebelumnya tidak ada, namun rasa ingin tahu adalah induk

---

<sup>4</sup>Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h 37-38.

<sup>5</sup>Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, h 33-35.



penemuan hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya. Jadi rasa ingin tahu merupakan dorongan yang sangat luar biasa, yang dimiliki setiap manusia.

b. Mengolah Keterbukaan: Bersikap fleksibel dan hormat menghadapi hal baru

Dengan sikap terbuka, anda mampu menerima ide baru dan memadukannya ke dalam otak. Jika anda hanya mau menerima keyakinan yang sudah baku, anda tidak akan pernah merasa tertantang untuk menebar pandangan keluar dan mengembara lebih jauh. Orang-orang kreatif bersikap terbuka terhadap gagasan, manusia, tempat, dan hal-hal baru. Kreativitas tumbuh dan mekar, jika anda membangunkannya di atas wawasan orang lain. Jika anda menutup diri, mengabaikan, atau mengolok-olok gagasan orang lain, maka anda tidak akan pernah meninggalkan zona kenyamanan untuk menemukan dunia luar yang membentang luas.

c. Resiko: Keberanian meninggalkan zona kenyamanan

Para pendidik (guru) menanggung resiko, ketika berdiri dihadapan peserta didiknya dan melaksanakan pembelajaran. Resiko yang dimaksud adalah apakah pembelajarannya menarik dan menyenangkan, mudah diserap oleh siswa, dan bersikap adil? Apakah pendidik dapat menyelesaikan setiap persoalan baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti kenakalan siswa, masalah obat-obatan atau pertengkaran. Setiap persoalan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran merupakan embrio tumbuhnya kreativitas baru untuk memperbaiki kondisi ke depan.

d. Energi: Fisik dan mental

Energy adalah percikan api yang menyalakan jiwa. Tanpa adanya energy mental yang mencukupi, perburuan kreatif anda akan cacat karena kekeliruan logika dan pemikiran jangka pendek yang mustahil dapat diterapkan. Tanpa adanya energy fisik yang memadai gagasan kreatif tidak bisa dijalankan atau

terkurung dalam kotak kebekuan hingga bekat. Dapat dikatakan semua kreativitas bertitik tolak dari energi fisik dan mental untuk memicu rangsangan-rangsangan listrik dalam otak. Tanpa energi dan gelombang otak mustahil kreativitas dapat terwujud. Agar dapat menghimpun kekuatan energi (fisik dan mental) yang cukup, maka anda harus mempersiapkan segala sesuatunya secara teliti, hati-hati, dan disiplin diri, menambah wawasan dengan membaca, berkomunikasi dengan rekan sejawat, mengatur pola makan dan pola istirahat (tidur), serta menjalankan perintah agama merupakan aspek-aspek yang perlu diperhatikan.

## **B. *Pengelolaan Kelas yang Efektif***

Pengelolaan Kelas merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh siapapun terutama seorang guru. Untuk lebih mengetahui tentang pengelolaan kelas, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian pengelolaan kelas.

### **1. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Suharsimi Arikunto dalam Bahaking Rama mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Secara lebih jelas Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Yang termasuk dalam hal ini misalnya adalah, penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah kepada peserta didik

---

<sup>6</sup>Bahaking Rama, *Teori dan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin Univesity Press, 2014), h 198.

yang menyelesaikan tugas tepat waktu, atau menetapkan aturan kelompok yang produktif. Pembelajaran dapat berlangsung secara optimal jika seorang guru mampu mengatur peserta didik, sarana pengajaran dan mengendalikannya menjadi suasana yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pengajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara dan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik lain, juga merupakan prasyarat mutlak berlangsungnya pembelajaran yang efektif.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan di atas, dapatlah dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Karena keberhasilan mengajar seorang guru bukan hanya terkait dengan proses belajar mengajar, seperti tujuan yang jelas, penguasaan materi, memilih metode yang tepat, penggunaan sarana dan prasarana yang tepat, serta evaluasi yang tepat. Tetapi yang terpenting juga adalah keberhasilan guru dalam mengatur perilaku peserta didik agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

## **2. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas**

Menciptakan iklim belajar yang tepat diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Dalam menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru harus mampu menguasai prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas agar dapat menangani atau memperkecil gangguan dalam kelas. Moh. Uzer Usman menyebutkan dalam

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h 173-174.

bukunya bahwa dalam mengelola kelas seorang guru harus mempunyai 6 prinsip, yaitu:<sup>8</sup>

a. Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan yang dimiliki oleh seorang guru dapat memudahkan terwujudnya iklim kelas yang menyenangkan. Hal ini merupakan suatu syarat terciptanya pembelajaran yang optimal.

b. Tantangan

Pembelajaran yang menantang akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga dapat mencegah kemungkinan terjadinya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan media, metode, model, dan interaksi yang bervariasi merupakan suatu sebab terwujudnya pengelolaan kelas yang efektif serta menghindari kejenuhan peserta didik dalam belajar.

d. Keluwesan

Keluwesan strategi guru dalam mengubah metode mengajarnya dapat mencegah kemungkinan timbulnya gangguan peserta didik dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Guru dalam mengajar dan mendidik seharusnya memberikan penekanan terhadap hal-hal positif kepada peserta didik serta menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal yang negatif.

---

<sup>8</sup>Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. 23, Bandung: PT. Remja Rosdakarya, 2009), h 97-98.

f. Penanaman disiplin diri

Guru harus senantiasa mendorong peserta didik untuk membiasakan perilaku disiplin, dan guru seharusnya menjadi contoh dan teladan terkait pengendalian diri dan sikap tanggung jawab terhadap peserta didiknya.

### **3. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas**

Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu:<sup>9</sup>

#### **a. Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal (Teknik Preventif)**

Keterampilan ini digunakan untuk mencegah dan menanggulangi tingkah laku pelajar yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Dengan menerapkan teknik preventif, tingkah laku pelajar yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar dapat ditekan semaksimal mungkin. Teknik preventif meliputi:<sup>10</sup>

##### **1) Menunjukkan Sikap Tanggap**

Guru yang memiliki sikap tanggap akan membuat peserta didik merasakan kehangatan dan kehadiran guru bersama mereka karena guru yang tanggap senantiasa perhatian, dan tidak acuh terhadap peserta didiknya. Sikap tanggap ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara sebagai berikut:<sup>11</sup>

##### **a) Memandang secara seksama**

Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan peserta didik dalam kontak pandangan serta interaksi antar pribadi yang dapat

---

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h 186.

<sup>10</sup>Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h 98.

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h 187.

ditampilkan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan.

b) Memberikan pernyataan

Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan peserta didik sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, ataupun yang lain. Hal yang harus dihindari adalah menunjukkan dominasi guru dengan pernyataan atau komentar yang mengandung ancaman.

c) Gerak mendekati

Guru dalam mendekati peserta didiknya hendaknya dilakukan secara wajar, tidak terkesan menakut-nakuti peserta didik, mengancam, atau bahkan memberikan kritikan tajam kepada peserta didik, tetapi hendaknya gerak mendekati ini dilakukan sebagai kesiagaan dan menunjukkan perhatian terhadap peserta didik.

d) Memberikan respon terhadap gangguan dan kekacauan yang ditimbulkan peserta didik

Jika di dalam kelas ada peserta didik yang melakukan kekacauan atau mengganggu temannya, maka hendaknya seorang guru memberikan respon berupa teguran kepada peserta didik yang melakukan kekacauan, karena dengan itu peserta didik dapat merasakan kehadiran guru bersama mereka. Teguran hendaknya diberikan pada saat yang tepat dan sasaran yang tepat agar tidak meluasnya penyimpangan tingkah laku peserta didik.

2) Membagi Perhatian

Untuk menciptakan pengelolaan kelas yang efektif seorang guru hendaknya mampu membagi perhatian terhadap beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Misalnya seorang guru dapat mengalihkan pandangannya dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lainnya dengan

kontak pandang terhadap kelompok peserta didik atau seorang peserta didik secara individual.

### 3) Memusatkan Perhatian Kelompok

Kemampuan guru dalam memusatkan perhatian kelompok dapat mempertahankan kondisi kelas, sehingga peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam belajar.hal itu dapat dilakukan dengan cara:<sup>12</sup>

- a) Menyiagakan peserta didik yaitu guru harus memusatkan perhatian peserta didik terlebih dahulu terhadap suatu hal sebelum menyampaikan suatu materi pokok hal ini dilakukan agar dapat menghindari penyimpangan perhatian peserta didik. Seperti membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topic, dengan memilih peserta didik secara random untuk meresponnya.
- b) Menuntut tanggung jawab peserta didik. Hal ini berhubungan dengan cara guru memegang teguh kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan oleh peserta didik serta keterlibatan peserta didik dalam tugas-tugas misalnya dengan meminta kepada peserta didik untuk memperagakan, melaporkan dan memberikan respon.

### 4) Memberikan Petunjuk yang Jelas

Hal ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada peserta didik. Petunjuk yang diberikan harus bersifat langsung, dengan bahas yang jelas dan tidak membingungkan serta dengan tuntutan yang wajar dan dapat dipenuhi oleh peserta didik.

---

<sup>12</sup>Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h 99.

### 5) Menegur

Seorang guru hendaknya memberikan teguran secara verbal kepada peserta didik yang melakukan kekacauan di dalam kelas pada saat pembelajaran. Adapun syarat-syarat teguran verbal yang efektif yaitu:<sup>13</sup>

- a) Teguran yang diberikan hendaknya tegas dan tertuju kepada peserta didik yang mengganggu dan melakukan penyimpangan.
- b) Teguran yang diberikan hendaknya tidak kasar apalagi menyakitkan peserta didik serta tidak mengandung penghinaan.
- c) Hendaknya seorang guru menghindari ocehan yang berkepanjangan dalam menegur peserta didik.

### 6) Memberi Penguatan

Guru hendaknya memberikan penguatan kepada peserta didik yang melakukan hal-hal positif atau bermanfaat. Penguatan tersebut tidak harus dengan hadiah penguatan bisa diberikan berupa pujian dan lain sebagainya. hal ini bertujuan agar seluruh peserta didik senantiasa termotivasi untuk melakukan hal-hal yang positif.

### **b. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal**

Keterampilan ini merupakan tindakan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik yang melakukan gangguan agar kondisi belajar dapat kembali optimal. Guru bisa meminta bantuan kepada kepala sekolah, konselor sekolah, ataupun orang tua peserta didik jika peserta didik melakukan gangguan berulang-ulang.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h 99.

<sup>14</sup>Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h 100



Bukanlah kesalahan profesional seorang guru jika dia tidak mampu menyelesaikan setiap masalah yang ditimbulkan peserta didiknya di kelas. Tapi seorang guru tentunya bisa melakukan strategi demi perbaikan tingkah laku peserta didiknya yang melakukan gangguan, dan tidak mau mengerjakan tugas sekolah. Strategi yang bisa dilakukan yaitu:<sup>15</sup>

1) Modifikasi tingkah laku

Seorang guru seharusnya mampu menganalisis karakter peserta didiknya, terutama yang mengalami masalah, hendaknya guru berusaha memodifikasi tingkah laku mereka dengan senantiasa memberikan mereka penguatan. misalnya:<sup>16</sup>

- a) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan.
- b) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan.
- c) Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.

2) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok

Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara:<sup>17</sup>

- a) Guru memberikan tugas-tugas kelompok kepada peserta didik agar peserta didik dapat saling bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas.
- b) Memelihara kegiatan kelompok peserta didik dengan selalu memberikan semangat kepada peserta didik serta mampu mengatasi konflik yang terjadi.
- 3) Menemukan dan memecahkan setiap masalah yang ditimbulkan oleh tingkahlaku peserta didik.

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h 193-194.

<sup>16</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet. 14, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h 91.

<sup>17</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h 100

Seorang guru bisa melakukan berbagai cara dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik yang melakukan gangguan dengan mencari sebab terjadinya gangguan tersebut, jika telah diketahui sebabnya guru bisa berusaha untuk mencari cara dalam memecahkannya.

#### **4. Fungsi pengelolaan kelas**

Made Pidarta mengemukakan fungsi manajemen (pengelolaan) kelas sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas seperti: membentuk kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerja sama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerja sama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja, mengubah kondisi kelas.
- b. Memelihara agar tugas-tugas itu dapat berjalan lancar.

#### **5. Tujuan pengelolaan kelas**

Menurut Ridwan, tujuan pengelolaan kelas yaitu:<sup>19</sup>

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi (lingkungan dan suasana) belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan atau meminimalkan berbagai hal yang dapat menghambat interaksi belajar mengajar.
- c. Mengatur atau menyediakan sarana dan sumber belajar yang mendukung siswa untuk belajar sesuai karakteristik (psikologi, sosial, budaya) dan potensinya (intelektual, bakat dan minat).

---

<sup>18</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h 21.

<sup>19</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), h 262

- d. Membina dan memfasilitasi siswa untuk belajar, sesuai dengan sifat masing-masing individu dan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa sehingga subjek didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti siswa mengantuk, tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

## 6. Hal-hal yang Harus Dihindari dalam Pengelolaan Kelas

Untuk dapat mengelola kelas dengan efektif, maka ada beberapa hal yang mesti dihindari oleh seorang guru yaitu: <sup>21</sup>

- a. Campur tangan yang berlebihan (teacher instruction)

Guru hendaknya tidak menyela dengan berkomentar, memberi pertanyaan atau menunjuk secara mendadak pada saat kegiatan belajar tengah asyik berlangsung karena hal tersebut akan membuat peserta didik merasa bahwa guru tidak memperhatikan keterlibatan dan kebutuhan peserta didik.

- b. Kelenyapan (fade away)

Kelenyapan secara tiba-tiba tanpa alasan yang jelas seperti diam yang terlalu lama, hilangan akal, atau lupa terhadap langkah-langkah pembelajaran dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak efektif.

- c. Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan (*stops and starts*)

Seorang guru hendaknya mengakhiri terlebih dahulu aktivitas yang satu kemudian beralih ke aktivitas selanjutnya. Karena jika guru tidak mengakhiri kegiatan pertama kemudian beralih ke kegiatan selanjutnya, setelah itu beralih lagi

---

<sup>20</sup>Hendayat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek* (Malang: UMM Press, 2005), h 200.

<sup>21</sup>Moch. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h 101.

ke kegiatan pertama, hal ini akan membuat guru tidak mampu mengendalikan situasi kelas sehingga dapat mengganggu kelancaran pembelajaran.

d. Penyimpangan (*digression*)

Guru seharusnya senantiasa memperhatikan dan fokus terhadap materi pembelajaran, dan tidak terlalu asyik dalam kegiatan tertentu karena hal ini memungkinkan guru melakukan penyimpangan seperti membahas sesuatu yang tidak ada sangkutpautnya terhadap materi pelajaran.

e. Bertele-tele (*overdwelling*)

Seorang guru hendaknya fokus dalam memahami peserta didik terhadap materi pelajaran. Tidak mengulang-ulang sesuatu ataupun memperpanjang penjelasan sehingga keluar dari topik materi yang dibahas. Dan juga tidak memperpanjang ocehan apabila ada peserta didik yang melakukan kesalahan.

## 7. Hambatan dalam Pengelolaan Kelas

Seorang guru dalam melakukan pengelolaan kelas pasti akan menjumpai berbagai hambatan, hambatan itu bisa disebabkan oleh peserta didik, guru, fasilitas sekolah, atau bahkan lingkungan keluarga peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:<sup>22</sup>

a. Faktor guru

Faktor penghambat yang datang dari guru berupa hal-hal sebagai berikut:<sup>23</sup>

1) Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis dan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta

---

<sup>22</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h 178-184.

<sup>23</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, h 181-182

didik. Kedua sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas.

### 2) Format belajar mengajar yang monoton

Pembelajaran yang monoton akan membuat peserta didik merasa bosan. Guru yang tidak bervariasi dalam mengajar menyebabkan peserta didik bosan dan kecewa, sehingga mereka mencari kesenangan sendiri seperti ngobrol dengan temannya dan sebagainya.

### 3) Kepribadian guru

Seorang guru harus bisa bersikap adil, objektif, hangat, ramah, dan fleksibel agar tercipta suasana emosional yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam pembelajaran.

### 4) Pengetahuan guru

Guru hendaknya memiliki pengetahuan terkait masalah pengelolaan kelas karena kurangnya pengetahuan terhadap masalah pengelolaan kelas ini akan menyebabkan guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki, hal yang bisa dilakukan oleh guru agar lebih memperluas pengetahuan terkait pengelolaan kelas yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan guru kreatif atau berdiskusi dengan teman sejawat untuk membantunya meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas.

### 5) Pemahaman guru tentang peserta didik

Guru hendaknya berusaha untuk bisa memahami setiap tingkah laku dari peserta didiknya, dan bagaimana latar belakang keluarganya. Karena guru yang paham akan karakter peserta didik akan mudah akrab dengan peserta didik.

### b. Faktor peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tau hak-haknya

sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat di samping mereka juga harus tau akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

Peserta didik harus tau bahwa kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota suatu masyarakat kelas dan tidak menghormati hak peserta didik lain untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar.

Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat menjadi faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas.

Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan peserta didik (dengan penuh kesadaran) akan membawa peserta didik tertib ke arah siasat.

#### c. Faktor keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan dari keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut. Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau (*broken-home*). Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak disiplin, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampau dikekang akan merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar disiplin di kelas. Jelaslah bahwa bila tuntutan di kelas atau di sekolah berbeda jauh dengan kondisi kehidupan keluarga akan merupakan kesukaran tersendiri bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri. Salah penyesuaian (*maladjusted*) peserta didik terhadap situasi kelas akan menjadi masalah pengelolaan. Disini pulalah letak pentingnya hubungan kerja sama yang

seimbang antara sekolah dengan rumah agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan di kelas atau sekolah.

d. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat pengelolaan kelas meliputi:<sup>24</sup>

1) Jumlah peserta didik dalam kelas

Kelas yang jumlah peserta didiknya banyak sulit untuk di kelola. Jumlah peserta didik dalam satu kelas di SMU yang mencapai rata-rata 50 orang peserta didik dan di perguruan tinggi yang kadang-kadang mencapai sekitar 100 orang peserta didik merupakan masalah tersendiri dalam pengelolaan.

2) Besar ruangan kelas

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain bagi pengelolaan. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibanding dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga, dan sebagainya memerlukan penanganan tersendiri.

3) Ketersediaan alat

Jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah pengelolaan dalam kelas.

---

<sup>24</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, h 183-184

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang analisis kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif. Untuk mengkajinya dipilih penelitian deskriptif kualitatif. Dengan penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti akan mendeskripsikan secara menyeluruh terkait peristiwa, fenomena, sikap, dan pemikiran dari seseorang secara individu maupun kelompok yang diperoleh dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Simbang di Jl. Bambu Runcing, desa Bontotallasa, kecamatan Simbang, kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Ada beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut. *Pertama*, karena di sekolah itu terdapat masalah yang peneliti ingin teliti. *Kedua*, SMPN 23 Simbang memiliki keterjangkauan karena dapat terjangkau baik waktu, dan biaya maupun tenaga, serta data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu:

##### **1. Pendekatan Pedagogik**

Peneliti menggunakan pendekatan pedagogik karena pendekatan ini mengkaji masalah dalam bidang pengajaran termasuk di dalamnya pengelolaan kelas dan hal ini sangat relevan dengan judul penelitian ini yaitu kreativitas guru dalam pengelolaan kelas.



## 2. Pendekatan Psikologi

Peneliti menggunakan pendekatan psikologi karena dalam penelitian ini juga terkait tentang perilaku siswa dan kreativitas guru yang hendak diteliti dimana hal itu merupakan bagian dari pendekatan psikologi.

### C. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap dua orang subjek penelitian dan 6 orang informan penelitian. Adapun dua orang subjek penelitian yaitu:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Inisial	Usia	Keterangan
1.	Mustafa Rasyid, S.Pd.I.	MR	27 Tahun	Guru PAI kelas 7 dan 8 yang telah mengabdikan selama 1 tahun sebagai guru PAI di SMPN 23 Simbang harapan beliau ingin lebih memperbaiki lagi cara mengajarnya, tidak monoton agar peserta didik semangat mengikuti pelajarannya.
2.	Indra Ismail, S.Pd.I.	II	24 Tahun	Guru PAI kelas 9 yang telah mengabdikan selama 4 tahun sebagai guru PAI di SMPN 23 Simbang mengeluhkan kurang mampu mengelola kelas dengan baik karena peserta didik sulit diatur.

Adapun informan penelitian ditentukan berdasarkan kelas yang sulit diatur menurut guru PAI tersebut.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Inisial	Usia/Kelas	Keterangan
1.	Saparuddin	S	15/9	Salah seorang siswa yang biasa kurang memperhatikan pelajaran pada saat pelajaran PAI berlangsung menurut II.
2.	Siti Aisyah	SA	15/9	Salah seorang siswa yang

				biasa terlambat menurut II
3.	Sri Rahayu	SR	14/8	Salah seorang siswa yang biasa kurang fokus dalam mengikuti pelajaran menurut MR.
4.	Rahmat Hidayat	RH	14/8	Salah seorang siswa yang biasa mengganggu temannya (mengajak ngobrol temannya) ketika belajar menurut MR.
5.	A. Nurlisa Talia	ANT	13/7	Salah seorang siswa yang biasa kurang memperhatikan pelajaran pada saat pelajaran pai berlangsung menurut MR.
6.	Muhammad Alif Hidayatullah	MAH	13/7	Salah seorang siswa yang kurang rapih menurut MR.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai suatu proses pengamatan atau pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Instrumen yang dipakai dalam metode observasi penelitian ini yaitu hasil pengamatan dari perilaku ataupun peristiwa yang telah terjadi. Dalam metode ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, yakni peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya mengamati dan mencari bukti terhadap kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.

---

<sup>1</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h 153.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>2</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mencari data yang berkaitan dengan kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas serta faktor yang mendukung dan menghambat kreatifitas guru PAI dalam pengelolaan kelas dengan cara peneliti melakukan wawancara terstruktur yaitu memberikan sejumlah pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya kemudian diajukan kepada informan secara tatap muka.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>3</sup> Selain melalui observasi dan wawancara, informasi dapat juga didapatkan melalui fakta-fakta yang tersimpan berupa arsip foto, surat-surat, catatan harian, jurnal kegiatan, hasil rapat, dan lain sebagainya. data informasi seperti itu dapat dipakai sebagai sumber informasi.<sup>4</sup> Teknik ini menggali tentang visi, misi, profil sekolah, keadaan tenaga kerja, jumlah siswa, dan keadaan sarana dan prasarana sekolah sebagai pelengkap penelitian.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data.<sup>5</sup> Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka yang

---

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi penerapan kualitatif*, h 138.

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h 221.

<sup>4</sup>Sitti Mania, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2013) h 189.

<sup>5</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015) h 134.

menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri. Jenis-jenis instrument penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah alat yang dibuat sebagai panduan untuk mengamati objek penelitian di lapangan, yaitu untuk memperoleh data terkait kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berbentuk *check list*, dalam proses observasi, peneliti tinggal memberikan tanda *check list* pada kolom ya/tidak. Pedoman observasi pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 71.

Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman observasi

Variabel	Aspek	Sub Aspek
Kreativitas guru dalam pengelolaan kelas	Keterampilan guru yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	Menunjukkan sikap tanggap
		Membagi perhatian
		Memusatkan perhatian kelompok
		Menegur
		Memberi penguatan
	Keterampilan guru yang berkaitan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal	Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan
		Mengurangi perilaku buruk melalui hukuman

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau yang perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan. Pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak.<sup>6</sup> Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara kepada dua orang guru Pendidikan Agama Islam, dan enam orang peserta didik. Pedoman wawancara pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 72.

Tabel 3.4 Kisi-kisi pedoman wawancara

Variabel	Aspek	Sub Aspek
Kreativitas guru dalam pengelolaan kelas	Keterampilan guru yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	Menunjukkan sikap tanggap
		Membagi perhatian
		Memusatkan perhatian kelompok
		Menegur
		Memberi penguatan
	Keterampilan guru yang berkaitan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal	Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan
		Mengurangi perilaku buruk melalui hukuman

<sup>6</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 135.

### 3. Dokumentasi

Peneliti dapat menggunakan berbagai alat seperti, tape recorder, telepon seluler, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara atau hasil observasi. Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi adalah profil sekolah, dan aktivitas atau kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dokumentasi pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8 halaman 86 dan 87.

#### F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>7</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h 335.

dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.<sup>8</sup>

## **2. Penyajian Data (Data Display)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Dalam penarikan kesimpulan akhir, peneliti menggunakan metode berfikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi-generasi yang mempunyai sifat umum.

## **G. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>10</sup> Berikut ini teknik pengujian keabsahan data antara lain:

---

<sup>8</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 401

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h 341.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h 270.

## 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel dengan demikian terdapat triangulasi sumber triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>11</sup>

### a. Triangulasi sumber

Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber (informan) yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.

### b. Triangulasi teknik

Penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu objek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara dan dokumentasi. Jika teknik pengumpulan data itu menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### c. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di waktu pagi akan memberikan data yang lebih valid karena pada saat pagi narasumber masih segar sehingga data yang diperoleh lebih kredibel. Kemudian dapat dilakukan dengan mengecek melalui observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian datanya.

---

<sup>11</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h 395.



## BAB IV

### REALITAS KREATIVITAS GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DI SMPN 23 SIMBANG KAB. MAROS

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari tahun 2020 di SMP Negeri 23 Simbang Kabupaten Maros. Sekolah ini berdiri pada tahun 2004.

##### 1. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMPN 23 Simbang
NPSN	40300232
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jln. H. Bohari Dusun Pakere
Kelurahan	Bonto Tallasa
Kecamatan	Kec. Simbang
Kabupaten/Kota	Maros
Provinsi	Sulawesi Selatan
Kode Pos	90561
Telepon/Fax	085340091575
E-Mail	smpn23simbangmaros@yahoo.com
Website	<a href="http://www.smpn23simbang.sch.id">http://www.smpn23simbang.sch.id</a>

##### 2. Visi dan Misi Sekolah

Tabel 4.2 Visi dan Misi Sekolah

Visi	Misi
Cerdas, terampil, iman, dan taqwa serta kompetitif.	a. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, beriman, dan bertaqwa serta memiliki daya saing.
	b. Mengembangkan perangkat pembelajaran yang lengkap serta berwawasan ke depan.
	c. Mengembangkan system penilaian yang akurat dan objektif

	d. Mengembangkan pembelajaran sesuai dengan standar isi berdasarkan imtaq.
	e. Mengembangkan lingkungan sekolah bersih dan nyaman yang mendukung pembelajaran.
	f. Mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
	g. Menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut serta budaya bangsa yang beraneka ragam.

### 3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung atau menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik agar lebih giat untuk belajar. Berikut ini keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 23 Simbang adalah antara lain:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang BK	1
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Lapangan Baskert	1
5.	Lapangan Sepak Bola	1
6.	Ruang Kelas	12
7.	Ruang Guru	2
8.	Ruang Administrasi	1
9.	Ruang Kantin	1
10.	Ruang Kepala Sekolah	1
11.	Ruang Lab. Bahasa	1
12.	Ruang Menara	1
13.	Mushallah	1
14.	Ruang Osis	1
15.	Perpustakaan	1
16.	Ruang Rumah Dinas	1
17.	Ruang Serba Guna/Aula	2
18.	Ruang TU	1
19.	Wc Guru	2
20.	Wc Peserta Didik	2

#### 4. Keadaan Pendidik

Eksistensinya seorang pendidik tidak dapat ditinggalkan sebab pendidik merupakan salah satu faktor utama terpenting pada pendidikan. Suatu lembaga pendidikan terus mengupayakan kualitas dan kuantitas pendidik sebagai sarana untuk memperoleh kualitas output yang dihasilkan juga dapat dipertanggungjawabkan. Pada proses pembelajaran, SMP Negeri 23 Simbang kabupaten Maros memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tenaga Pendidik SMP Negeri 23 Simbang Kab. Maros

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Guru bidang Studi
1)	Hamzah, A.Ma.Pd, S.Pd.	L	Kepala Sekolah, Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
2.	Laenre Boge	L	Bendahara BOS, Wakil Kepala Sekolah, Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
3.	Amiruddin, S.Pd.	L	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Guru Mapel	TIK, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Informatika
4.	Herawaty, S.Pd.	P	Kepala Laboratorium, Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
5.	Nardha, S.E.	P	Kepala Perpustakaan, Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
6.	Arfaidah, S.Pd.	P	Pembina OSIS, Guru	Bahasa Inggris

			Mapel	
7.	Agus Haryanto, S.Pd.	L	Guru Mapel	Prakarya
8.	Andi Aryani Rajab, S.Pd, M.Pd.	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
9.	Andi Hasmiaty Hasyim, S.Pd.	P	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
10.	Anwar, S.Pd.	L	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
11.	Asni Arifin, A.Md, S.Pd.	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
12.	Asrida Padauleng	P	Guru Mapel	Matematika (Umum)
13.	Erny Yunita	P	Guru BK	BP, BK
14.	Fadhilah Syarifuddin	P	Guru Mapel	Matematika (Umum)
15.	Fauziah	P	Guru Mapel	Matematika (Umum)
16.	Fitriani	P	Koordinator Laboratorium, Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
17.	Fitriyani	P	Guru Mapel	Seni dan Budaya
18.	Indra Ismail, S.Pd.I	L	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
19.	Marlina	P	Guru Mapel	Seni dan Budaya, Bahasa Indonesia
20.	Mas'ati Ruhing Hasan	P	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
21.	Merita Wijayanti K	P	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

22.	Muhammad Anwar	L	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
23.	Mulyati	P	Guru Mapel	Bahasa Daerah
24.	Mustafa Rasyid, S.Pd.I	L	Guru Mapel	Mulok BTQ, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
25.	Norma	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
26.	Nurbiang	P	Guru Mapel	Informatika
27.	Rahmawati	P	Guru Mapel	Bahasa Inggris
28.	Rena Gesty Sukmawati, S.pd.	P	Guru Mapel	Seni dan Budaya
29.	Sulfadli	L	Guru Mapel	Mulok BTQ
30.	Dahlia	P	Tenaga Administrasi Sekolah	-
31.	Abdul Rahman	L	Tenaga Administrasi Sekolah	-
32.	Bustan	L	Tenaga Administrasi Sekolah	-
33.	Syaripuddin	L	Tenaga Administrasi Sekolah	-

### 5. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah Peserta Didik di SMPN 23 Simbang sebagai berikut:

Tabel 4.5 Peserta Didik SMP Negeri 23 Simbang Kab. Maros

Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
VII A	Kls 7	16	16	32

VII B	Kls 7	17	15	32
VII C	Kls 7	15	17	32
VII D	Kls 7	14	18	32
VIII A	Kls 8	13	18	31
VIII B	Kls 8	10	19	29
VIII C	Kls 8	11	17	28
VIII D	Kls 8	13	16	29
IX A	Kls 9	13	12	25
IX B	Kls 9	13	13	26
IX C	Kls 9	12	12	24
IX D	Kls 9	8	14	22
Jumlah		155	187	342

**B. Gambaran Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros**

Adapun hasil temuan peneliti terkait gambaran kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 23 Simbang kab. Maros yaitu sebagai berikut:

**a. Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal**

**1) Menunjukkan Sikap Tanggap**

Guru yang memiliki sikap tanggap tentunya disenangi oleh peserta didik, karena guru yang tanggap tidak acuh, tetapi mereka peduli sehingga peserta didik dapat merasakan kehadiran seorang guru bersama mereka. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat guru PAI ketika masuk mengajar memerhatikan setiap sudut ruangan kelas pak Mustafa juga menegur jendela yang tertutup supaya dibuka agar ruangan tidak pengap. Guru PAI memberikan apresiasi terhadap kelas yang bersih dan pada saat guru mendapati ruang kelas yang kotor beliau menegurnya dan meminta peserta didik untuk membersihkannya terlebih dahulu sebelum belajar tidak boleh ada satu sampahpun yang terlihat.<sup>1</sup> Hal ini merupakan sikap tanggap yang dimiliki oleh seorang guru agar terciptanya suasana nyaman belajar di ruang kelas. Dari hasil observasi juga peneliti melihat ketika ada peserta

<sup>1</sup>Hasil Observasi, di Kelas VIII D dan VII C, 11-12 Februari 2020.

didik yang sakit guru mendekati peserta didik tersebut dan menanyakan keadaan peserta didik, kemudian mengizinkannya untuk istirahat ke UKS.<sup>2</sup> Hal ini merupakan bentuk kepedulian guru dan merupakan sikap tanggap seorang guru terhadap siswanya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“Saya tidak akan masuk mengajar ke kelas yang kotor sebelum peserta didik membersihkan kelasnya. Ketika ada siswa yang sakit saat saya mengajar maka saya akan menyuruhnya istirahat dulu di UKS”<sup>3</sup>

“Saya akan menyuruh peserta didik untuk membersihkan kelasnya, memungut sampah yang ada di ruang kelas dan membunganya ke tempat sampah.”<sup>4</sup>

Hal ini didukung pula pernyataan peserta didik sebagai berikut:

“Pak Indra menyuruh kami membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum mengajar.”<sup>5</sup>

“Bapak tidak akan masuk mengajar jika ruang kelas kami kotor, karena itu sudah menjadi perjanjian kelas diawal pertemuan.”<sup>6</sup>

“Jika kelas kotor maka pak Mustafa tidak akan masuk mengajar sebelum kami membersihkannya. Jika ada peserta didik yang sakit pak Mustafa menyuruhnya istirahat ke UKS.”<sup>7</sup>

“Jika ruang kelas kotor pak Mustafa menyuruh kami membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.”<sup>8</sup>

“Jika ada teman yang sakit bapak menyuruhnya istirahat di UKS.”<sup>9</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pendidik dan peserta didik, menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 23 Simbang memiliki sikap tanggap dan

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi, di Kelas IX A, 11 Februari 2020

<sup>3</sup>Indra Ismail (27 tahun), *Wawancara*, Ruang Lab Komputer, 18 Februari 2020.

<sup>4</sup>Mustafa Rasyid (24 tahun), *Wawancara*, Perpustakaan, 19 Februari 2020.

<sup>5</sup>Saparuddin (Peserta didik kelas IX), *Wawancara*, Samping Perpustakaan, 20 Februari 2020.

<sup>6</sup>Siti Aisyah (Peserta didik kelas IX), *Wawancara*, Taman Baca, 19 Februari 2020.

<sup>7</sup>Sri Rahayu (Peserta didik kelas VIII), *Wawancara*, Perpustakaan, 20 Februari 2020.

<sup>8</sup>A. Nurlisa Talia (Peserta didik kelas VII), *Wawancara*, Mushollah, 17 Februari 2020.

<sup>9</sup>Muhammad Alif Hidayatullah (Peserta didik kelas VII), *Wawancara*, Ruang Pramuka, 17 Februari 2020.

peduli terhadap kebersihan kelas, membuat perjanjian kelas bahwa tidak akan masuk mengajar jika kelas belum bersih dan hal ini dilakukannya agar tercipta suasana nyaman belajar di dalam kelas, begitu pula saat ada peserta didik yang sakit guru PAI tidak acuh tetapi mereka tanggap dan peduli dengan peserta didiknya.

## 2) Membagi Perhatian

Membagi perhatian merupakan hal penting yang juga harus mampu dilakukan oleh guru. Sebab jika tidak maka akan menimbulkan rasa iri diantara peserta didik dan merasa ada kelompok yang lebih di prioritaskan dan ada kelompok yang diacuhkan. Pada saat observasi peneliti melihat guru PAI senantiasa berjalan berkeliling mengamati dan memantau peserta didik dan ketika ada peserta didik yang bertanya guru PAI menghampiri peserta didik tersebut dan mendengar dengan baik pertanyaan peserta didik. Hal yang sama dilakukan kepada seluruh peserta didik yang lain, guru PAI senantiasa merespon peserta didik dengan sikap yang sama dan tidak membedakan satu dengan yang lainnya. Jika di kelas ada peserta didik yang aktif dan sering bertanya maka guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik yang kurang aktif untuk bertanya dengan cara menunjuknya langsung dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif untuk tidak malu dalam bertanya.<sup>10</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“Saya memberikan kesempatan yang sama setiap siswa, seperti bertanya atau menjawab pertanyaan.”<sup>11</sup>

Didukung pula pernyataan peserta didik:

“Bapak Mustafa orangnya baik dan tidak membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Hasil Observasi, di Kelas VII A, 12 Februari 2020.

<sup>11</sup>Mustafa Rasyid (24 tahun), *Wawancara*, Perpustakaan, 19 Februari 2020.



“Pak Indra memberikan perhatian dan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik dalam hal bertanya dan menjawab di dalam kelas.”<sup>13</sup>

“Pak Indra sangat baik dan tidak membedakan peserta didiknya.”<sup>14</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik, menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 23 Simbang membagi perhatian dengan baik terhadap peserta didiknya. Terutama menjadikan peserta didik aktif guru PAI memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik agar mereka semua bisa aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga yang membuat peserta didik semangat belajar dan tidak saling iri diantara sesama peserta didik.

### 3) Memusatkan Perhatian Kelompok

Seorang guru harus mampu memusatkan perhatian peserta didik baik itu di awal pembelajaran, di tengah, bahkan di akhir pembelajaran, karena peserta didik tidak selamanya fokus dari awal hingga akhir pembelajaran mereka pasti memiliki rasa jenuh atau bosan. Peserta didik yang merasa bosan tentunya melakukan hal-hal yang menurutnya menyenangkan seperti tidur, atau berbicara dengan temannya sehingga membuatnya tidak fokus. Guru PAI di SMP Negeri 23 Simbang memusatkan perhatian peserta didik dengan memberikan yel-yel, mengetuk meja atau papan tulis, atau menunjuk secara tiba-tiba peserta didik yang tidak memperhatikan untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI sebagai berikut:

“Untuk memusatkan perhatian peserta didik saya pake clue contohnya ketika saya mengatakan “halo” mereka menjawab “fokus” hingga mereka fokus kembali.”<sup>15</sup>

“Di awal pembelajaran agar peserta didik fokus saya melakukan apersepsi. Adapun ketika pembelajaran berlangsung jika ada peserta didik yang tidak

---

<sup>12</sup>Muhammad Alif Hidayatullah (Peserta didik kelas VII), *Wawancara*, Ruang Pramuka, 17 Februari 2020.

<sup>13</sup>Saparuddin (Peserta didik kelas IX), *Wawancara*, Samping Perpustakaan, 20 Februari 2020.

<sup>14</sup>Siti Aisyah (Peserta didik kelas IX), *Wawancara*, Taman Baca, 19 Februari 2020.

<sup>15</sup>Indra Ismail (27 tahun), *Wawancara*, Ruang Lab Komputer, 18 Februari 2020.

memperhatikan ketika saya menjelaskan maka saya menyuruhnya untuk menjelaskan kembali hal-hal yang telah saya jelaskan, atau saya menyuruhnya membaca materi.”<sup>16</sup>

Didukung pula pernyataan peserta didik:

“Pak Indra memusatkan perhatian peserta didik dengan yel-yel ketika kelas ribut bapak mengatakan “halo” dan kita semua menjawab “fokus.”<sup>17</sup>

“Biasa mengetuk meja atau papan tulis biasa juga langsung menegur siswa yang ribut.”<sup>18</sup>

“Menyuruh kami untuk membaca materi di LKS agar kami kembali fokus.”<sup>19</sup>

Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik, menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 23 Simbang dalam memusatkan perhatian peserta didik berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembalikan konsentrasi peserta didik seperti mengetuk meja atau papan tulis, memberikan clue/yel-yel, serta menunjuk peserta didik yang tidak memperhatikan menjelaskan atau membaca kembali materi yang telah dijelaskan.

#### 4) Menegur

Tidak semua tingkah laku yang mengganggu kelompok peserta didik dalam kelas dapat dicegah atau dihindari dengan baik sehingga guru harus melakukan teguran atau memberikan peringatan kepada peserta didik. Pada saat observasi peneliti melihat ketika ada peserta didik yang ribut dan mengganggu temannya guru memberikan teguran langsung kepada peserta tersebut dan seketika itupun peserta didik itu diam. Biasa juga guru menegur peserta didik

---

<sup>16</sup>Mustafa Rasyid (24 tahun), *Wawancara*, Perpustakaan, 19 Februari 2020.

<sup>17</sup>Saparuddin (Peserta didik kelas IX), *Wawancara*, Samping Perpustakaan, 20 Februari 2020.

<sup>18</sup>Muhammad Alif Hidayatullah (Peserta didik kelas VII), *Wawancara*, Ruang Pramuka, 17 Februari 2020.

<sup>19</sup>Sri Rahayu (Peserta didik kelas VIII), *Wawancara*, Perpustakaan, 20 Februari 2020.

yang ribut dengan isyarat.<sup>20</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI sebagai berikut:

“Jika siswa ribut di kelas saya biasanya menghampirinya atau langsung menegurnya dan dengan spontan mereka langsung diam. Jika pelanggaran yang dilakukan siswa itu besar misalnya sering bolos, maka saya akan memanggilnya ke ruangan saya untuk berbicara dengannya dan memberinya nasehat.”<sup>21</sup>

“Saya biasanya menegur siswa yang ribut dengan langsung menyebut namanya, atau saya langsung menyuruhnya membaca secara otomatis mereka langsung sadar diri bahwa dia melakukan kesalahan.”<sup>22</sup>

Hal ini didukung pula pernyataan peserta didik sebagai berikut:

“Pak Mustafa langsung menegur peserta didik yang ribut.”<sup>23</sup>

“Pak Mustafa memberikan teguran langsung disertai nasehat.”<sup>24</sup>

“Langsung menegur peserta didik dan menasehatinya.”<sup>25</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru dan peserta didik, menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 23 Simbang dalam menegur peserta didik yaitu dilakukan secara langsung dengan cara menyebut nama peserta didik apabila pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik itu ringan, jika pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik itu berat maka guru memanggil ke ruangannya dan bicara *face to face* dengan peserta didik untuk menegurnya dan memberinya nasehat-nasehat.

##### 5) Memberi Penguatan

Memberi penguatan (apresiasi) merupakan suatu hal yang juga mesti diperhatikan oleh guru. Karena dengan adanya penguatan positif yang diberikan oleh guru akan menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk melakukan hal-

<sup>20</sup>Hasil Observasi, di Kelas IX D, VII D dan VIII A, 10 dan 15 Februari 2020.

<sup>21</sup>Indra Ismail (27 Tahun), Wawancara, Ruang Lab Komputer, 18 Februari 2020.

<sup>22</sup>Mustafa Rasyid (24 tahun), Wawancara, Perpustakaan, 19 Februari 2020.

<sup>23</sup>Rahmat Hidayat (Peserta didik Kelas VIII), Wawancara, Samping Perpustakaan, 20 Februari 2020.

<sup>24</sup>A. Nurlisa Talia (Peserta didik kelas VII), Wawancara, Mushallah, 17 Februari 2020.

<sup>25</sup>Siti Aisyah (Peserta didik kelas IX), Wawancara, Taman Baca, 19 Februari 2020.

hal positif di kelas. Seperti memberikan pujian atas perbuatan positif peserta didik meski bukan berupa hadiah tapi pujian tersebut akan terus diingat oleh peserta didik sehingga peserta didik akan terus-menerus ingin mengulangi perbuatan positif tersebut. Ketika ada peserta didik yang bertanya maupun menjawab pertanyaan guru PAI mengacungi jempol diiringi perkataan bagus ini membuat peserta didik terlihat semangat dan berlomba mengangkat tangan.<sup>26</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI sebagai berikut:

“Saya biasa memberikan peserta didik apresiasi berupa pujian, memberikan bintang atau nilai tambahan kepada siswa tersebut dan jika ada peserta didik mendapat juara kelas 1-3 saya memberinya hadiah berupa alat tulis.”<sup>27</sup>

“Memberikan pujian kepada peserta didik yang melakukan kegiatan positif terutama rajin bertanya dan menjawab pertanyaan serta memberinya tambahan nilai.”<sup>28</sup>

Dan didukung pula pernyataan peserta didik sebagai berikut:

“Jika kami aktif bertanya dan menjawab kami akan mendapat nilai tambahan”<sup>29</sup>

“Pak Mustafa biasa memberikan pujian kepada kami jika kelas kami bersih.”<sup>30</sup>

“Jika kami menjawab pertanyaan dengan benar Pak Mustafa memuji dengan mengatakan bagus.”<sup>31</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru dan peserta didik, menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 23 Simbang dalam memberikan penguatan biasanya berupa pujian dan memberikan tambahan nilai kepada peserta didik yang melakukan hal-hal positif di kelas, hal tersebut memang

---

<sup>26</sup>Hasil Observasi, di Kelas VII C, 12 Februari 2020.

<sup>27</sup>Indra Ismail (27 tahun), *Wawancara*, Ruang Lab Komputer, 18 Februari 2020.

<sup>28</sup>Mustafa Rayid (24 tahun), *Wawancara*, Perpustakaan, 19 Februari 2020.

<sup>29</sup>Saparuddin (Peserta didik kelas IX), *Wawancara*, Samping Perpustakaan, 20 Februari 2020.

<sup>30</sup>Sri Rahayu (Peserta didik kelas VIII), *Wawancara*, Perpustakaan, 20 Februari 2020.

<sup>31</sup>Muhammad Alif Hidayatullah (Peserta didik kelas VII), *Wawancara*, Ruang Pramuka, 17 Februari 2020.

sepatutnya di lakukan oleh guru agar peserta didik termotivasi dan tidak bosan untuk terus melakukan kegiatan positif.

## **b. Pengendalian Kondisi Belajar yang Optimal**

### **1) Mengajarkan Perilaku Baru dengan Contoh dan Pembiasaan**

Seorang guru merupakan sosok teladan bagi peserta didiknya, oleh karena itu guru seharusnya memberikan contoh yang baik dan senantiasa membiasakan peserta didik melakukan hal-hal positif. Dari hasil observasi peneliti melihat sudah menjadi rutinitas dan kebiasaan yaitu sebelum dan setelah belajar mereka melakukan doa bersama, serta guru PAI juga membiasakan seluruh peserta didik untuk senantiasa sholat duhur bersama di sekolah. Peneliti juga melihat dalam pembelajaran guru PAI memberikan nasehat-nasehat di sela-sela materi dan memperlihatkan video-video singkat terkait akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didiknya mengaplikasikan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti harus sopan kepada orangtua dan harus senantiasa menutup aurat.<sup>32</sup> Guru PAI juga sangat mengedepankan kedisiplinan kepada peserta didik ketika ada yang melanggar seperti terlambat maka siswa tersebut diberikan hukuman positif yaitu menghafal surah pendek. Guru PAI juga senantiasa memberikan nasehat kepada peserta didik agar tidak membiasakan menyontek. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI sebagai berikut:

“Biasanya saya memperlihatkan contoh-contoh berupa video tentang perilaku yang baik agar peserta didik dapat memetik hikmahnya agar bisa menerapkan perilaku yg terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga membiasakan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan kelas, menjaga sholat berjamaah, berpenampilan rapi, dan selalu menaati aturan yang berlaku.”<sup>33</sup>

“Sebagai seorang guru tentunya saya harus memberikan contoh yang baik, seperti harus masuk tepat waktu mengajar, berpenampilan rapih. Terkait

---

<sup>32</sup>Hasil Observasi, di kelas IX D, 17 Februari 2020.

<sup>33</sup>Indra Ismail (27 tahun), *Wawancara*, Ruang Lab Komputer, 18 Februari 2020.

pembiasaan, saya senantiasa membiasakan peserta didik untuk disiplin seperti kalau saya masuk mengajar peserta didik harus ada di dalam kelas sebelum guru jika tidak maka akan dihukum dengan menghafal surah-surah pendek, kelas harus bersih kalau tidak bersih saya mengancam tidak masuk mengajar, dan juga saya terus mengarahkan peserta didik untuk selalu melakukan sholat duhur berjamaah di mushollah<sup>34</sup>

Hal ini didukung pernyataan peserta didik sebagai berikut:

“Pak Indra selalu mencontohkan hal-hal yang baik berupa perilakunya yang bisa dicontoh, dan selalu membiasakan kita untuk senantiasa menjaga kebersihan.”<sup>35</sup>

“Pak Mustafa itu disiplin dan tepat waktu masuk mengajar, beliau rapih dan juga bapak selalu mengajak kami untuk sholat dhuhur berjamaah di mushallah.”<sup>36</sup>

“Selalu membiasakan kami untuk disiplin dan menjaga sholat berjamaah duhur di mushallah.”<sup>37</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru dan peserta didik, menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 23 Simbang dalam memberikan contoh dimulai dari guru dahulu menerapkan perilaku yang baik sehingga dengannya peserta didik bisa menirunya, adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru seperti, membiasakan peserta didik untuk senantiasa disiplin seperti, tidak terlambat, berpenampilan rapih, selalu menjaga kebersihan dan membiasakan peserta didik untuk senantiasa sholat berjamaah di mushallah.

## 2) Mengurangi Perilaku Buruk melalui Hukuman

Perilaku buruk yang dilakukan oleh peserta didik dapat di kurangi melalui hukuman yang dilakukan oleh guru. Hukuman disini adalah hukuman positif agar peserta didik merasa jera sehingga tidak melakukan perilaku buruk. Saat observasi peneliti melihat ada dua orang peserta didik yang terlambat mereka tidak dibiarkan mengikuti pembelajaran. Selain itu peneliti melihat ada beberapa

<sup>34</sup>Mustafa Rasyid (24 tahun), *Wawancara*, Perpustakaan, 19 Februari 2020.

<sup>35</sup>Siti Aisyah (Peserta didik kelas IX), *Wawancara*, Taman Baca, 19 Februari 2020.

<sup>36</sup>A. Nurlisa Talia (Peserta didik kelas VII), *Wawancara*, Mushallah, 17 Februari 2020.

<sup>37</sup>Rahmat Hidayat (Peserta didik kelas VIII), *Wawancara*, Samping Perpustakaan, 20 Februari 2020.

peserta didik yang tidak memakai sepatu di karenakan hujan mereka pun dihukum berdiri di depan kelas hingga mereka memakai sepatunya kembali. Peneliti juga melihat peserta didik yang terlambat masuk ke kelas dihukum berdiri di depan kelas sambil menghafal surah pendek. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“Saya biasa menghukum siswa dengan cara menyuruhnya menulis surah-surah pendek dan menghafalkannya.”<sup>38</sup>

“Biasanya saya menghukum siswa dengan menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur’an atau menghafal surah-surah pendek. Biasa juga memberinya tugas tambahan. Akan tetapi jika siswa tersebut sudah sering melanggar maka saya tidak membiarkannya masuk mengikuti mata pelajaran saya dan saya laporkan kepada wali kelas atau BK.”<sup>39</sup>

Hal ini didukung pula hasil dengan wawancara peserta didik:

“Biasanya jika pelanggaran yang dilakukan ringan seperti terlambat atau tidak mengerjakan tugas maka pak Indra menghukumnya dengan menyuruh menghafalkan surah dalam Al Qur’an. Tetapi jika pelanggaran yang dilakukan berat maka biasanya BK yang menanganinya.”<sup>40</sup>

“Pak Mustafa biasanya tidak memberikan izin kepada peserta didik untuk belajar di kelas jika peserta didik tersebut sudah beberapa kali terlambat.”<sup>41</sup>

“Pak Mustafa biasanya menyuruh menghafalkan Al-Qur’an”<sup>42</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru dan peserta didik, menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 23 Simbang memberikan hukuman positif kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran ringan seperti membaca Al-Qur’an atau menghafalkan surah-surah pendek dalam Al-Qur’an,

---

<sup>38</sup>Indra Ismail (27 tahun), *Wawancara*, Ruang Lab Komputer, 18 Februari 2020.

<sup>39</sup>Mustafa Rasyid (24 tahun), *Wawancara*, Perpustakaan, 19 Februari 2020.

<sup>40</sup>Saparuddin (Peserta didik kelas IX), *Wawancara*, Samping Perpustakaan, 20 Februari 2020.

<sup>41</sup>Muhammad Alif Hidayatullah (Peserta didik kelas VII), *Wawancara*, Ruang Pramuka, 17 Februari 2020.

<sup>42</sup>Rahmat Hidayat (Peserta Didik kelas VIII), *Wawancara*, SSamping Perpustakaan 20 Februari 2020.



adapun peserta didik yang melakukan pelanggaran berat maka akan di tangani oleh BK.

**1) *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros.***

Dalam pengelolaan kelas tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros sebagai berikut:

**a. Faktor Pendukung**

Di antara faktor pendukung menunjang keberhasilan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas di SMPN 23 Simbang yaitu:

**1) Ruang tempat belajar yang memadai**

Di SMPN 23 Simbang setiap ruang cukup memadai yaitu dengan ukuran 7 x 8 meter dengan jumlah siswa di dalamnya kurang lebih 30 orang siswa , kondisi ruangan yang cukup luas memudahkan guru untuk menata ruangan sesuai dengan kondisi siswa. seperti yang diungkapkan Ahmad Rohani dalam bukunya bahwa ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan bagi pengelolaan.<sup>43</sup>

**2) Tersedianya buku penunjang pembelajaran**

Di SMPN 23 Simbang sarana penunjang pembelajaran seperti buku paket dan LKS sudah banyak di perpustakaan yang di pinjamkan kepada setiap siswa selama setahun dan LKS juga di miliki setiap siswa sehingga memudahkan guru

---

<sup>43</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, h 184.



dalam memberikan tugas-tugas kepada siswa. Seperti yang di ungkapkan guru PAI dari hasil wawancara:

“Yang menunjang kreativitas guru yaitu tersedianya banyak buku cetak di perpustakaan, adanya LKS, dan kurikulum yang fleksibel.”<sup>44</sup>

Ahmad Rohani dalam bukunya mengatakan bahwa jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah pengelolaan dalam kelas.<sup>45</sup>

### 3) Kurikulum yang fleksibel

Menurut Nawawi faktor pendukung pengelolaan kelas ada lima yaitu kurikulum, bangunan dan sarana, guru, peserta didik, dan dinamika kelas. Menurut beliau juga sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktivitas kelas berlangsung secara statis, sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum modern pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis.<sup>46</sup> Kurikulum yang digunakan di SMPN 23 Simbang yaitu kurikulum 2013 (K-13). Metode yang digunakan dalam kurikulum ini mengharuskan berkelompok, jadi tempat duduk peserta didik diatur secara berkelompok disetiap kelas hal ini dapat memudahkan guru dalam mengelola kelas. Seperti yang diungkapkan Pak Indra Ismail, S.Pd.I. sekarang ini cukup mudah karena di K-13 ini metode yang digunakan adalah berkelompok. Hal yang sama juga dituturkan oleh Pak Mustafa Rasyid, S.Pd.I. bahwa salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan kelas ini adalah kurikulum yang lebih fleksibel.

---

<sup>44</sup>Mustafa Rasyid (24 tahun), wawancara, Perpustakaan, 19 Februari 2020

<sup>45</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, h 184.

<sup>46</sup>Asrori Ardiansyah, *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas*, [https://www.academia.edu/6745138/Faktor\\_Pendukung\\_dan\\_Penghambat\\_dalam\\_Pengelolaan\\_Kelas](https://www.academia.edu/6745138/Faktor_Pendukung_dan_Penghambat_dalam_Pengelolaan_Kelas). (Diakses 06 Juli 2020).

#### 4) Kepribadian guru

Di SMP Negeri 23 Simbang guru PAI sangat ramah dan juga humoris. Pada saat observasi peneliti melihat Pak Indra Ismail, S.Pd.I. sesekali bercanda dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini membuat guru akrab dengan peserta didik sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan, tidak membuat peserta didik tegang dan kaku dalam belajar. Seperti pendapat Ahmad Rohani dalam bukunya mengungkapkan bahwa seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersikap hangat, adil, objektif, dan fleksibel sehingga terbina suasana yang emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.<sup>47</sup>

#### 5) Kepatuhan Siswa

Di Setiap sekolah tentunya tidak jarang kita jumpai peserta didik yang melakukan pelanggaran, seperti halnya di SMP Negeri 23 Simbang ada sebagian siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran kecil misalnya memakai sandal kesekolah, ribut ketika belajar, tidak membersihkan kelas, dan lain sebagainya, akan tetapi setelah ditegur oleh guru mereka patuh dan mendengar nasehat guru. Seperti yang peneliti saksikan pada saat observasi ketika kelas tidak bersih guru tidak ingin masuk mengajar di kelas maka peserta didik bersegera membersihkan kelasnya hal ini menunjukkan kepatuhan peserta didik. Juga diungkapkan salah satu peserta didik dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Bapak II tidak mau masuk mengajar kak jika ruangan kelas kami kotor, karena itu sudah menjadi perjanjian kelas diawal pertemuan kak, jadi biasanya sebelum pak II mengajar kami membersihkan kelas terlebih dahulu, kami tau kak ini semata-mata untuk kenyamanan kami belajar.”<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, h 181.

<sup>48</sup>Siti Aisyah (Peserta didik kelas IX), *Wawancara*, Taman Baca, 19 Februari 2020.

## b. Faktor Penghambat

Di antara faktor yang menghambat keberhasilan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas di SMPN 23 Simbang yaitu:

### 1) Faktor peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tau hak-haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat di samping mereka juga harus tau akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Peserta didik harus tau bahwa kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota suatu masyarakat kelas dan tidak menghormati hak peserta didik lain untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar. Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat menjadi faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas.<sup>49</sup> Hal ini seperti yang terjadi di SMPN 23 Simbang peneliti melihat ada sebagian siswa bermain, bercerita dengan temannya dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, hal ini juga di ungkapkan oleh Pak Mustafa Rasyid, S.Pd.I. pada saat wawancara bahwa yang menjadi faktor penghambat salah satunya adalah kurangnya minat siswa untuk belajar.”

### 2) Terbatasnya media LCD

Guru tidak menggunakan proyektor dalam pembelajaran karena fasilitas LCD yang terbatas, karenanya guru kurang mampu mengembangkan kreativitasnya, guru hanya menggunakan media spidol dan papan tulis dalam

---

<sup>49</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, h 182.

menjelaskan materi pelajaran. Seperti yang diungkapkan guru PAI pada saat wawancara sebagai berikut:

“Saya jarang membuat sesuatu hal yang kreatif dalam pembelajaran karena kurangnya fasilitas sekolah seperti LCD atau layar proyektor. Saya biasanya menampilkan semacam video yang berkaitan materi yang saya bawaan itupun jika ruangan lab komputer tidak terpakai jadi saya biasa menayangkan semacam video singkat kepada siswa. Tapi meski keterbatasan fasilitas sekolah saya berusaha untuk menjadi kreatif di hadapan siswa saya seperti belajar dengan santai tapi serius itu juga membuat siswa senang belajar.”<sup>50</sup>

“Yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya fasilitas seperti media LCD, dan kurangnya minat siswa untuk belajar.”<sup>51</sup>

Ahmad Rohani juga mengungkapkan dalam bukunya bahwa jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah pengelolaan dalam kelas.<sup>52</sup>

### 3) Pengalaman guru

Ahmad Rohani menyebutkan dalam bukunya bahwa salah satu hambatan dalam pengelolaan kelas yaitu terbatasnya pengetahuan guru.<sup>53</sup> Di SMP Negeri 23 Simbang memiliki dua orang guru PAI. Pak Indra Ismail, S.Pd.I. telah mengabdikan selama 4 tahun dan pak Mustafa Rasyid, S.Pd.I. telah mengabdikan selama 1 tahun sebagai guru PAI di SMP Negeri 23 Simbang. Hal tersebut sudah baik karena guru PAI di SMPN 23 Simbang telah memiliki pengalaman mengajar, namun alangkah lebih baiknya jika seorang guru memiliki pengalaman mengajar yang sudah cukup lama, karena guru yang berpengalaman tentunya memiliki pengetahuan yang luas dan lebih terampil terutama dalam hal pengelolaan kelas.

---

<sup>50</sup>Indra Ismail (27 tahun), Wawancara, Ruang Lab Komputer, 18 Februari 2020.

<sup>51</sup>Mustafa Rasyid (24 tahun), Wawancara, Perpustakaan, 19 Februari 2020.

<sup>52</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, h 184.

<sup>53</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, h 182.

#### 4) Pembelajaran yang monoton

Di SMP Negeri 23 Simbang peneliti melihat pembelajaran yang dilakukan terkesan monoton karena guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, pembawaan materi yang kurang bervariasi membuat peserta didik merasa bosan sehingga mencari kesenangan sendiri di dalam kelas seperti ngobrol dengan temannya. Hal tersebut senada dengan ungkapan Ahmad Rohani dalam bukunya bahwa format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, format mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan peserta didik bosan.<sup>54</sup>

#### 5) Pembagian jam mengajar guru yang tidak merata

Di SMP Negeri 23 Simbang memiliki dua orang guru PAI yaitu Pak Mustafa Rasyid, S.Pd.I. dan Pak Indra Ismail, S.Pd.I. Pak Mustafa Rasyid, S.Pd.I. mengajar dikelas 7 (terdiri atas 4 ruangan yaitu 7A-7D) dan kelas 8 (terdiri atas 4 ruangan yaitu 8A-8D). Sementara Pak Indra Ismail, S.Pd.I. hanya mengajar di kelas 9 (terdiri atas 4 ruangan yaitu 9A-9D). Pembagian jam mengajar yang tidak merata (Pak Mustafa Rasyid, S.Pd.I. mengajar 8 kelas dan Pak Indra Ismail, S.Pd.I. hanya mengajar 4 kelas) membuat guru yang memegang kelas yang banyak (Pak Mustafa Rasyid, S.Pd.I.) akan kewalahan sehingga membuatnya kurang maksimal dalam mengelola kelas dibandingkan dengan Pak Indra Ismail, S.Pd.I. Namun, sayangnya kebijakan ini tetap harus dijalani oleh keduanya akibat adanya sistem sks mengajar yang diterapkan untuk guru PNS dan non PNS dimana Pak Mustafa Rasyid, S.Pd.I. sebagai guru PNS memiliki kewajiban untuk memenuhi kuota sks mengajarnya dibandingkan Pak Indra Ismail, S.Pd.I. yang non PNS (tidak memiliki kewajiban memenuhi sks mengajar).

---

<sup>54</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, h 181.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Gambaran kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros yaitu: guru PAI di SMP Negeri 23 Simbang ketika kondisi kelas mulai ribut, peserta didik mulai jenuh, dan tidak konsentrasi berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembalikan konsentrasi peserta didik dengan cara memberikan clue/yel-yel sehingga peserta didik kembali semangat, guru PAI juga bersikap ramah dan humoris kepada peserta didik hal itulah membuat kelas tidak kaku dan tidak tegang. Guru PAI memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didiknya dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan serta memotivasi peserta didik agar tidak malu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru PAI senantiasa memberikan penguatan kepada peserta didik yang aktif di kelas berupa pujian dan pemberian nilai tambahan. Ketika peserta didik melakukan pelanggaran guru PAI memberikan hukuman positif yaitu menyuruh peserta didik untuk menghafalkan surah-surah dalam Al-Qur'an di depan kelas.
2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros yaitu: (1) faktor pendukung kreativitas guru di SMPN 23 Simbang meliputi: ruangan tempat belajar yang memadai, tersedianya buku penunjang

pembelajaran, kurikulum yang fleksibel, kepribadian guru, dan kepatuhan siswa. (2) faktor penghambat kreativitas guru di SMPN 23 Simbang meliputi: faktor peserta didik, terbatasnya media LCD, pengalaman guru, pembelajaran yang monoton, pembagian jam mengajar guru yang tidak merata.

### **B. Implikasi**

1. Peserta didik hendaknya memiliki kesadaran untuk senantiasa mendengar dan menaati aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah terutama guru karena pengelolaan kelas dapat terlaksana jika peserta didiknya bisa diatur.
2. Guru PAI hendaknya memperluas pengetahuan terkait pengelolaan kelas boleh dengan mengikuti pelatihan-pelatihan menjadi guru kreatif agar dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kelas sehingga pembelajaran tidak lagi monoton.
3. Orang tua peserta didik hendaknya membina komunikasi dengan baik dengan pihak sekolah terkait perilaku siswa agar perilaku siswa tersebut dapat dipantau sehingga memudahkan guru dalam mengelola kelas.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait kreativitas guru dalam pengelolaan kelas yang efektif agar dapat lebih menambah wawasan tentang cara mengatasi masalah terkait pengelolaan kelas.


## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Al-Boukhari, Abi Abdullah Muhammad bin Ismail. *Sahih Al-Boukhari Vol I*. Beyrouth: Dar El Fiker, 1993.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Ardiansyah, Asrori. *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas*.  
[https://www.academia.edu/6745138/Faktor\\_Pendukung\\_dan\\_Penghambat\\_dalam\\_Pengelolaan\\_Kelas](https://www.academia.edu/6745138/Faktor_Pendukung_dan_Penghambat_dalam_Pengelolaan_Kelas). (Diakses 06 Juli 2020).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Lubis, Nur Hasanah. "Kreativitas Guru dalam Penngelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai". *Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2018.
- Sitti Mania. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Martiyono. *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penerapan kualitatif*. h 138.
- Musliani, "Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Nurtanio, Agus P. "Pengelolaan Kelas untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. vol 2, No. 1 (April 2006).  
[https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/113489-ID-mengelola-kelas-untuk-keberhasilan-prose.pdf&ved=2ahUKEwivluHzndTqAhVQ8XMBHQSZBEsQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw0U4\\_mw-UJqF2qqlwh\\_qLBZ](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/113489-ID-mengelola-kelas-untuk-keberhasilan-prose.pdf&ved=2ahUKEwivluHzndTqAhVQ8XMBHQSZBEsQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw0U4_mw-UJqF2qqlwh_qLBZ) (Diakses 17 Juli 2020).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.



- Rahman, Fazalur, dkk. *Let the Teacher Manage the Challenge of Classroom Management*. <http://ijbssnet.com/journals/8.pdf> (15 September).
- Rama, Bahaking. *Teori dan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin Univesity Press, 2014.
- Ravari, Hadiseh Kargar dan Parvin Salari. "International Academic Institute for Science and Technology". *Examining the Impact of Teacher's Creativity on Learning Motive and Students Improvement*. [http://iaiest.com/dl/journals/3-IAJ of Social Sciences/v2-i10-oct2015/paper2.pdf](http://iaiest.com/dl/journals/3-IAJ%20of%20Social%20Sciences/v2-i10-oct2015/paper2.pdf) (15 September 2019).
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran. Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo, 2019.
- Soetopo, Hendayat. *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek*. Malang: UMM Press, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syaifurahman dan Tri Ujiati. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Usman, Moch. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. 23, Bandung: PT. Remja Rosdakarya, 2009.
- Vasudevan, Hemaloshonee. *The Influence of Teachers Creativity, Attitude, and Commitment on Students Proficiency of the English Language*. [http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-1 Issue-2/D0121219.pdf?id=1660](http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-1Issue-2/D0121219.pdf?id=1660) (15 September 2019).
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

ALAUDDIN  
MAKASSAR

The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a light green emblem. It features a central shield with a yellow star containing the year '1965'. The shield is flanked by two stylized, upward-curving shapes that resemble minaret arches or wings.

# LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DI SMPN 23 SIMBANG KAB. MAROS

### ORIGINALITY REPORT

<b>11</b> %	<b>11</b> %	<b>6</b> %	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>2</b>	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>3</b>	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="https://siteligulo10.blogspot.com">siteligulo10.blogspot.com</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<a href="https://cah-metalica.blogspot.com">cah-metalica.blogspot.com</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<a href="https://aldimaaulana86.blogspot.com">aldimaaulana86.blogspot.com</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>9</b>	<a href="https://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>10</b>	Anis Fauzi, Helnanelis Helnanelis, Aditiya Fahmi. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di MTs Al-Fitroh Tangerang)", Belajea; Jurnal Pendidikan Islam, 2020 Publication	<b>1</b> %



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 579/S.01/PTSP/2020  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Maros

di-  
 Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-272/T.1/PP.00.9/1/2020 tanggal 23 Januari 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MAEMUNA SAMSU**  
 Nomor Pokok : 20100116045  
 Program Studi : Pend. Agama Islam  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DI SMPN 23 SIMBANG KAB. MAROS "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 28 Januari s/d 23 Maret 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 28 Januari 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
 2. Peringgal.



**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros  
 email : [admin@dpmptsp.maroskab.go.id](mailto:admin@dpmptsp.maroskab.go.id) Website : [www.dpmptsp.maroskab.go.id](http://www.dpmptsp.maroskab.go.id)

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 53/IIIP/DPMTSP/2020

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 53/II/REK-IP/DPMTSP/2020

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

**N a m a** : MAEMUNA SAMSU  
**Nomor Pokok** : 20100116045  
**Tempat/Tgl.Lahir** : MAROS / 09 Oktober 1997  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Pekerjaan** : MAHASISWA  
**Alamat** : TANA TAKKO  
**Tempat Meneliti** : SMPN 23 SIMBANG KAB. MAROS

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**"KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DI SMPN 23 SIMBANG KAB. MAROS"**

Lamanya Penelitian : 07 Februari 2020 s/d 31 Maret 2020

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 06 Februari 2020

KEPALA DINAS,



**ANDI ROSMAN, S. Sos, MM**

Pangkat : Pembina Tk. I

Nip : 19721108 199202 1 001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 868720, Fax. (0411) 864923  
 Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa (0411) 882862

Nomor : B-272/T.1/PP.00.9/1/2020 Gowa, 23 Januari 2020  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
 Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Kepala Yth.  
**Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
**C.q. Kepala UPT P2T BKPMD Provinsi Sulawesi Selatan**  
 Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : **Maemuna Samsu**  
 NIM : 20100116045  
 Semester/T.A. : VII/2019/2020  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Samata, Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: **"Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros"**

Dengan Dosen Pembimbing:

1. **Dr. H. Andi Achruh, M.Pd.I.**
2. **Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di **SMPN 23 Simbang Kab. Maros** dari tanggal **23 Januari 2020 s/d 23 Maret 2020**.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Rektor  
 Dekan



**Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.**  
 NIP 197810112005011006

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
 Jalan: H. M. Yasin Limpo No.36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

**SURAT KETERANGAN SEMINAR**

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

- |   |                      |
|---|----------------------|
| 1. <b>Dr. H. Andi Achruh, M.Pd.I.</b>     | Selaku Penguji I     |
| 2. <b>Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.</b> | Selaku Penguji II    |
| 3. <b>Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.</b>   | Selaku Pembimbing I  |
| 4. <b>Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.</b>      | Selaku Pembimbing II |

Menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Maemuna Samsu  
 NIM : 20100116045  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Judul Skripsi : **"Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros."**

Yang bersangkutan telah menyajikan Draftnya dalam seminar dan bimbingan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk pembimbing pada saat seminar draft.

Penguji I

**Dr. H. Andi Achruh, M.Pd.I.**  
 NIP 196609081994031002

Penguji II

**Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.**  
 NIP 197007151999032002

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.**  
 NIP 195805041987031004

Pembimbing II

**Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.**  
 NIP 198508162011012018

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI,

**H. Syamsuri, S.S., M.A.**  
 NIP 197212052002121012

Samata-Gowa, 26 November 2019



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
 Jalan: H. M. Yasin Limpo No.36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

**PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI**

Nomor: 140/PAI/ 51/2019

Nama : Maemuna Samsu  
 NIM : 20100116045  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Judul Skripsi : **"Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif di SMPN 23 Simbang Kab. Maros."**

Draft yang bersangkutan telah disetujui oleh:  
 Penguji I

**Dr. H. Andi Achruh, M.Pd.I.**  
 NIP 196609081994031002

Penguji II

**Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.**  
 NIP 197007151999032002

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.**  
 NIP 195805041987031004

Pembimbing II

**Umi Kusvairi, S.Psi., M.A.**  
 NIP 198508162011012018

Samata-Gowa, 26 November 2019

Disahkan oleh:

An. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI,

**Dr. M. Shabir U., M.Ag.**  
 NIP 196609281993031002

**H. Svamsuri, S.S., M.A.**  
 NIP 197212052002121012

*Keterangan*

- 1.1 (satu) Rangkap untuk Ketua Jurusan.
- 1 (satu) Rangkap untuk Subag Akademik.
- 3.1 (satu) Rangkap untuk yang bersangkutan.





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
 Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

Nomor : 75 /PAI/ VII /2019

Samata-Gowa, 27 Agustus 2019

Hal : **Permohonan Pengesahan Judul Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing**

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**UIN Alauddin Makassar**  
 Di  
 Samata-Gowa

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

Nama : Maemuna Samsu  
 NIM : 20100116045  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat/Tlp. : Samata/085230981749

telah mengajukan judul skripsi:

**"Kreativitas Guru Mengelola Kelas yang Efektif dan dapat Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di SMP Negeri 23 Simbang Kab. Maros."**

untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan pembimbing sebagai berikut:

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.**  
**Pembimbing II : Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.**

Demikian permohonan ini dan atas perkenannya diucapkan terima kasih.  
 Wassalam,

Disahkan oleh:  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan,

**Dr. Muliono Damopolii, M.Ag.**  
 NIP 196411101997031005

**Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.**  
 NIP 197409122000031002

### Lampiran 8. Pedoman Observasi

Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif  
di SMPN 23 Simbang Kab. Maros.

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Ya	Tidak
Pengelolaan kelas	Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal (teknik preventif)	Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara saksama, mendekati, memberikan pernyataan, dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas		
		Membagi perhatian secara visual dan verbal		
		Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran		
		Memberi petunjuk yang jelas		
		Memberi teguran secara bijak sana		
		Memberi penguatan ketika diperlukan		
	Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal (teknik kurativ)	a. Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan		
		b. Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan		
		c. Mengurangi perilaku buruk melalui hukuman		

### Lampiran 9. Pedoman Wawancara

Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif  
di SMPN 23 Simbang Kab. Maros

**Hari/Tanggal :**

**Tempat :**

**Waktu :**

**Informan : Pendidik Pendidikan Agama Islam**

No.	Pertanyaan
1.	Menurut bapak apa itu kreativitas guru?
2.	Bagaimana bentuk kreativitas yang pernah bapak lakukan dalam pengelolaan kelas?
3.	Bagaimana sikap bapak tatkala hendak mengajar melihat ruangan kelas kotor, dan bagaimana pula sikap bapak jika ada peserta didik yang sakit di kelas ketika bapak mengajar?
4.	Bagaimana cara bapak membagi perhatian di dalam kelas, karena bapak pastinya menghadapi banyak peserta didik, apakah ada peserta didik yang lebih di unggulkan/ lebih diutamakan?
5.	Bagaimana cara bapak memusatkan perhatian peserta didik ketika peserta didik tidak memperhatikan pelajaran agar peserta didik kembali konsentrasi?
6.	Bagaimana cara bapak dalam berkomunikasi kepada peserta didik saat menegur/menasehati mereka ketika melakukan pelanggaran?
7.	Strategi apa yang bapak lakukan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar peserta didik tertarik dan betah belajar di dalam kelas?
8.	Bagaimana tindakan bapak apabila ada peserta didik yang ribut, mengganggu temannya, atau tidur di dalam kelas dan tidak memperhatikan pelajaran?
9.	Apakah bapak biasa mengubah aturan/posisi tempat duduk peserta didik?
10.	Apakah bapak sering memberikan penekanan hal-hal positif/nasehat kepada peserta didik saat mengajar?
11.	Bagaimana bentuk hukuman yang bapak lakukan jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran?
12.	Bagaimana cara bapak memberikan penguatan/apresiasi kepada peserta didik yang melakukan kegiatan positif di kelas?
13.	Bagaimana cara bapak dalam memberikan contoh dan pembiasaan kepada peserta didik?
14.	Menurut bapak apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pengelolaan kelas?

**Hari/Tanggal :**

**Tempat :**

**Waktu :**

**Informan : Peserta Didik**

No.	Pertanyaan
1.	Dek bagaimana sikap bapak jika hendak mengajar melihat ruangan kelas adik kotor, dan bagaimana pula sikap bapak jika ada teman adik yang sakit saat pembelajaran berlangsung?
2.	Menurut adek bagaimana cara bapak membagi perhatian di dalam kelas, apakah ada peserta didik yang lebih di utamakan?
3.	Bagaimana cara bapak dek, memusatkan perhatian peserta didik ketika ada peserta didik tidak memperhatikan pelajaran agar peserta didik kembali konsentrasi?"
4.	Dek, bagaimana cara bapak memberikan teguran kepada peserta didik apabila mereka melakukan pelanggaran atau ribut dan tidak memperhatikan pelajaran di kelas?"
5.	Apakah bapak pernah memberikan apresiasi kepada adik atau teman adik apabila peserta didik melakukan kegiatan positif dikelas adik? Bagaimana bentuk apresiasianya?
6.	Bagaimana pendapat adik tentang bapak apakah bapak selalu menjadi contoh yang baik dan apakah bapak selalu menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didik?
7.	Dek bagaimana bentuk hukuman yang dilakukan guru PAI jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran?

### Lampiran 10. Hasil Observasi

Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif  
di SMPN 23 Simbang Kab. Maros.

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Ya	Tidak
Pengelolaan kelas	Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal (teknik preventif)	Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara saksama, mendekati, memberikan pernyataan, dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas	√	
		Membagi perhatian secara visual dan verbal	√	
		Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran	√	
		Memberi petunjuk yang jelas	√	
		Memberi teguran secara bijak sana	√	
		Memberi penguatan ketika diperlukan	√	
	Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal (teknik kurativ)	a. Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan	√	
		b. Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan	√	
		c. Mengurangi perilaku buruk melalui hukuman	√	

### Lampiran 11. Transkrip Wawancara Pendidik Pendidikan Agama Islam

**Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020**

**Informan : Indra Ismail (Pendidik PAI Kelas 9)**

**Tempat : Ruang Lab Komputer**

**Waktu : 13.10-13.35**

<b>P</b>	Menurut bapak apa itu kreativitas guru? Dan seberapa penting kah kreativitas dalam pengelolaan kelas menurut bapak?
<b>II</b>	Kreatifitas guru adalah keterampilan yang dilakukan oleh guru agar membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, serta bersemangat dalam belajar. Kreativitas sangat penting agar siswa semangat dan bisa dengan mudah memahami pelajaran.
<b>P</b>	Bagaimana bentuk reativitas yang pernah bapak lakukan dalam pengelolaan kelas?
<b>II</b>	“Saya jarang membuat sesuatu hal yang kreatif dalam pembelajaran karena kurangnya fasilitas sekolah seperti LCD atau layar proyektor. Saya biasanya menampilkan semacam video yang berkaitan materi yang saya bawaan itupun jika ruangan lab komputer tidak terpakai jadi saya biasa menayangkan semacam video singkat kepada siswa. Tapi meski keterbatasan fasilitas sekolah saya berusaha untuk menjadi kreatif di hadapan siswa saya seperti belajar dengan santai tapi serius itu juga membuat siswa senang belajar.”
<b>P</b>	Bagaimana sikap bapak tatkala hendak mengajar melihat ruangan kelas kotor, dan bagaimana pula sikap bapak jika ada peserta didik yang sakit di kelas ketika bapak mengajar?
<b>II</b>	Saya tidak akan masuk ke kelas yang kotor sebelum peserta didik membersihkan kelasnya. Ini sudah menjadi perjanjian di awal pertemuan, jadi ketika saya masuk ke kelas dan mendapati kelas yang kotor maka saya akan menyuruh peserta didik terlebih dahulu membersihkan kelas setelah itu barulah saya masuk mengajar. Jika ada peserta didik yang sakit ketika saya mengajar biasanya saya menyuruh dia pulang, atau menyuruhnya istirahat di UKS.
<b>P</b>	Bagaimana cara bapak membagi perhatian di dalam kelas, karena bapak pastinya menghadapi banyak peserta didik, apakah ada peserta didik yang lebih di unggulkan/ lebih diutamakan?
<b>II</b>	Bagi saya semua siswa saya itu sama dan berhak mendapatkan mendapatkan perhatian yang sama, tidak ada yang namanya lebih diutamakan hanya saja jika ada siswa yang melanggar aturan tentunya hukuman mesti di tegakkan begitupula jika ada siswa yang pintar harus juga mndapatkan apresiasi ini juga semata untuk memotivasi siswa.
<b>P</b>	Bagaimana cara bapak memusatkan perhatian peserta didik ketika peserta didik tidak memperhatikan pelajaran agar peserta didik kembali konsentrasi?
<b>II</b>	Biasanya saya pake clue contohnya ketika saya mengatakan “halo” mereka menjawab “fokus” hingga mereka fokus kembali, biasa juga

	saya kalau ada siswa yang mengganggu temannya atau bicara saat saya menjelaskan saya menegurnya dan memberikan pertanyaan terkait materi yang saya jelaskan.
<b>P</b>	Bagaimana cara bapak dalam berkomunikasi kepada peserta didik saat menegur/menasehati mereka ketika melakukan pelanggaran?
<b>II</b>	Jika pelanggaran yang dilakukan siswa itu berat misalnya sering bolos, maka saya akan memanggilnya ke ruangan saya untuk berbicara dengannya dan menasehati secara individu. Jika siswa ribut di kelas saya biasanya menghampirinya atau langsung meyebut namanya dan dengan spontan mereka langsung diam.
<b>P</b>	Strategi apa yang bapak lakukan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar peserta didik tertarik dan betah belajar di dalam kelas?
<b>II</b>	Diawal pembelajaran saya biasa melucu dulu, entahkah itu menanyakan kabar, atau yang lain yang membuat siswa tertawa kalau diakhir pembelajaran biasanya saya melakukan permainan/ ice break.
<b>P</b>	Bagaimana tindakan bapak apabila ada peserta didik yang ribut, mengganggu temannya, atau tidur di dalam kelas dan tidak memperhatikan pelajaran?
<b>II</b>	Biasanya saya menegur siswa tersebut dan memberikan pertanyaan terkait yang saya jelaskan.
<b>P</b>	Apakah bapak biasa mengubah aturan/posisi tempat duduk peserta didik?
<b>II</b>	Sering apalagi di K-13 metode yang dianjurkan adalah model kelompok.
<b>P</b>	Apakah bapak sering memberikan penekanan hal-hal positif/nasehat kepada peserta didik saat mengajar?
<b>II</b>	Iya, setiap saya mengajar biasanya yang saya lakukan pertama kali adalah memberikan nasehat-nasehat, penguatan karakter, dan lain-lain.
<b>P</b>	Bagaimana bentuk hukuman yang bapak lakukan jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran?
<b>II</b>	Saya biasa menghukum siswa dengan cara menyuruhnya menulis surah-surah pendek dan menghafalkannya.
<b>P</b>	Bagaimana cara bapak memberikan penguatan/apresiasi kepada peserta didik yang melakukan kegiatan positif di kelas?
<b>II</b>	Saya biasa memberinya apresiasi berupa pujian, memberikan bintang atau nilai tambahan kepada siswa tersebut dan jika ada peserta didik mendapat juara kelas 1-3 saya memberinya hadiah berupa buku tulis.
<b>P</b>	Bagaimana cara bapak dalam memberikan contoh dan pembiasaan kepada peserta didik?
<b>II</b>	Harus dimulai dari pribadi saya dulu sebagai seorang pendidik dan figur bagi peserta didik saya, seperti saya harus disiplin masuk ke kelas, berpenampilan rapih, dan ramah kepada peserta didik dengan seperti itu peserta didik akan menyukai saya dan mereka mau mendengarkan arahan-arahan saya. Biasa juga saya memperlihatkan contoh-contoh



	berupa video tentang perilaku yang baik agar peserta didik dapat memetik hikmahnya agar bisa menerapkan perilaku yg terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Saya biasa membiasakan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan kelas, menjaga sholat berjamaah, berpenampilan rapi, dan selalu menaati aturan yang berlaku.
<b>P</b>	Menurut bapak apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pengelolaan kelas?
<b>II</b>	Faktor pendukungnya yaitu tersedianya banyak buku cetak di perpustakaan yang bisa dipinjamkan kepada seluruh siswa. adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya fasilitas di sekolah seperti LCD dan layar proyektor
<b>P</b>	Terima kasih Pak
<b>II</b>	Selesaimi?
<b>P</b>	Iye
<b>II</b>	Ok, sama-sama

**Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020**

**Informan : Mustafa Rasyid (Pendidik PAI Kelas VII dan VIII)**

**Tempat : Perpustakaan**

**Waktu : 10.00-10.30**

<b>P</b>	Menurut bapak apa itu kreativitas guru? Dan seberapa penting kah kreativitas dalam pengelolaan kelas menurut bapak?
<b>MR</b>	Kreatifitas guru itu merupakan suatu hal yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran menjadi kreatif dan menyenangkan. Hal ini dapat menarik minat siswa untuk belajar, sehingga siswa bersemangat tidak bosan belajar di kelas. Menurut saya sangat penting karena tanpa adanya kreativitas bisa saja suasana pembelajaran di kelas akan terasa monoton dan bisa saja membuat siswa tidak semangat untuk belajar.
<b>P</b>	Bagaimana bentuk reativitas yang pernah bapak lakukan dalam pengelolaan kelas?
<b>MR</b>	Menggunakan beberapa metode pembelajaran di dalam kelas seperti dari teacher centre ke student centre, menggunakan metode kerja kelompok, tanya jawab, dan diskusi tentunya hal ini membuat siswa lebih aktif.
<b>P</b>	Bagaimana sikap bapak tatkala hendak mengajar melihat ruangan kelas kotor, dan bagaimana pula sikap bapak jika ada peserta didik yang sakit di kelas ketika bapak mengajar?
<b>MR</b>	Saya akan menyuruh peserta didik untuk membersihkan kelasnya, memungut sampah yang ada di ruang kelas dan membungunya ke tempat sampah. Ketika ada siswa yang sakit saat saya mengajar maka saya akan menyuruhnya istirahat dulu di UKS, atau menelpon orang tuanya agar menjemputnya pulang.
<b>P</b>	Bagaimana cara bapak membagi perhatian di dalam kelas, karena bapak pastinya menghadapi banyak peserta didik, apakah ada peserta didik



	yang lebih di unggulkan/ lebih diutamakan?
<b>MR</b>	Saya memberikan kesempatan yang sama setiap siswa, seperti bertanya atau menjawab pertanyaan, tapi biasa juga saya lebih mengkhususkan kepada siswa yang kurang aktif, saya biasanya banyak memberikan kesempatan kepadanya unruk berbicara.
<b>P</b>	Bagaimana cara bapak memusatkan perhatian peserta didik ketika peserta didik tidak memperhatikan pelajaran agar peserta didik kembali konsentrasi?
<b>MR</b>	Di awal pembelajaran agar peserta didik fokus saya melakukan apersepsi. Adapun ketika pembelajaran berlangsung jika ada peserta didik yang tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan maka saya menyuruhnya untuk menjelaskan kembali hal-hal yang telah saya jelaskan, atau saya menyuruhnya membaca materi.
<b>P</b>	Bagaimana cara bapak dalam berkomunikasi kepada peserta didik saat menegur/menasehati mereka ketika melakukan pelanggaran?
<b>MR</b>	Saya menegur/ menasehati siswa dengan bahasa yang dapat diterima, dan memposisikan diri seperti teman , akan tetapi terkadang juga dengan ketegasan.
<b>P</b>	Strategi apa yang bapak lakukan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar peserta didik tertarik dan betah belajar di dalam kelas?
<b>MR</b>	Memberikan pengetahuan-pengetahuan yang baru, member pertanyaan-pertanyaan menarik yang membuat siswa berpikir seperti teka teki, dan lain-lain.
<b>P</b>	Bagaimana tindakan bapak apabila ada peserta didik yang ribut, mengganggu temannya, atau tidur di dalam kelas dan tidak memperhatikan pelajaran?
<b>MR</b>	Memberikan teguran dan memberikan kesempatan untuk memberikan alasan mengapa siswa melakukan hal tersebut atau menyuruhnya untuk membaca.
<b>P</b>	Apakah bapak biasa mengubah aturan/posisi tempat duduk peserta didik?
<b>MR</b>	Biasa, jika siswa itu selalu ngobrol dengan teman kelompoknya maka saya pindahkan dia ke kelompok lain bertukar kelompok.
<b>P</b>	Apakah bapak sering memberikan penekanan hal-hal positif/nasehat kepada peserta didik saat mengajar?
<b>MR</b>	Iya, ketika diakhir pembelajaran saya biasanya memberikan nasehat atau pesan-pesan kepada peserta didik.
<b>P</b>	Bagaimana bentuk hukuman yang bapak lakukan jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran?
<b>MR</b>	Biasanya saya menghukum siswa dengan menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an atau menghafal surah-surah pendek. Biasa juga memberinya tugas tambahan. Akan tetapi jika siswa tersebut sudah sering melanggar maka saya tidak membiarkannya masuk mengikuti

	mata pelajaran saya dan saya laporkan kepada wali kelas atau BK.
<b>P</b>	Bagaimana cara bapak memberikan penguatan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan positif di kelas?
<b>MR</b>	Memberikan pujian kepada peserta didik yang melakukan kegiatan positif terutama rajin bertanya dan menjawab pertanyaan serta memberinya tambahan nilai.
<b>P</b>	Bagaimana cara bapak dalam memberikan contoh dan pembiasaan kepada peserta didik?
<b>MR</b>	Sebagai seorang guru tentunya saya harus memberikan contoh yang baik, seperti harus masuk tepat waktu mengajar, berpenampilan rapih, karena mana mungkin peserta didik mau menuruti perintah saya jika diri saya belum beres seumpama jika saya sering terlambat mengajar maka peserta didik juga akan membiasakan diri terlambat masuk ke kelas. Terkait pembiasaan, saya senantiasa membiasakan peserta didik untuk senantiasa disiplin seperti kalau saya masuk mengajar peserta didik harus ada di dalam kelas sebelum guru jika tidak maka akan dihukum dengan menghafal surah-surah pendek, kelas harus bersih kalau tidak bersih saya mengancam tidak masuk mengajar, dan juga saya terus mengarahkan peserta didik untuk selalu melakukan sholat duhur berjamaah di mushollah.
<b>P</b>	Menurut bapak apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pengelolaan kelas?
<b>MR</b>	Faktor pendukung yaitu banyaknya sumber belajar seperti buku cetak di perpustakaan, LKS, dan kurikulum yang lebih fleksibel. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya media seperti LCD, dan minat siswa untuk belajar
<b>P</b>	Terima kasih Pak
<b>MR</b>	iye, sama-sama

## Lampiran 12. Transkrip Wawancara Peserta Didik

### Transkrip Wawancara Peserta Didik Kelas 9

**Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2020**

**Informan : Saparuddin / S**

**Tempat : Samping Perpustakaan**

**Waktu : 08.00-08.45**

<b>P</b>	Dek bagaimana sikap bapak jika hendak mengajar melihat ruangan kelas adik kotor, dan bagaimana pula sikap bapak jika ada teman adik yang sakit saat pembelajaran berlangsung?
<b>S</b>	Nasuruhki dulu bersihkan ki kelas kak sebelum masuk dan jika ada siswa yang sakit Pak II menghampirinya dan bertanya bkenapaki nak terus di suruh ke UKS.
<b>P</b>	Menurut adek bagaimana cara bapak membagi perhatian di dalam kelas, apakah ada peserta didik yang lebih di utamakan?
<b>S</b>	Menurut saya kak pak II na perhatikan semua jaki, baik, tidak na beda-bedakan jaki. Tidak adaji kak semua di perlakukan sama tidak adaji bilang murid kesayangan tidak pilih kasih ji.
<b>P</b>	Bagaimana cara bapak dek, memusatkan perhatian peserta didik ketika ada peserta didik tidak memperhatikan pelajaran agar peserta didik kembali konsentrasi?"
<b>S</b>	Biasanya pak II pake yel-yel kak kalau seumpama kelas ribut bapak bilang "halo" kita semua jawab "fokus" ini juga sudah menjadi perjanjian diawal pertemuan kak. Tapi biasa juga bapak langsung memberikan pertanyaan terkait materi kepada teman yang ribut.
<b>P</b>	Dek, bagaimana cara bapak memberikan teguran kepada peserta didik apabila mereka melakukan pelanggaran atau ribut dan tidak memperhatikan pelajaran di kelas?"
<b>S</b>	Langsung ji na tegur kak, seperti biasa kalau ada yang ribut bilang contohnya Sapar paham jaki seketika itu siswa diam memperhatikan. Biasa juga na suruhki jelaskan ulang apa yang na bilang kak.
<b>P</b>	Apakah bapak pernah memberikan apresiasi kepada adik atau teman adik apabila peserta didik melakukan kegiatan positif dikelas adik? Bagaimana bentuk apresiasianya?
<b>S</b>	Iye kak pernah, seperti kalau bertanya atau menjawab ki di kelas dapatki tambahan nilai, biasa juga na acungiki jempol pak II dan bilang bagus kalau beraniki bertanya atau menjawab pertanyaan.
<b>P</b>	Bagaimana pendapat adik tentang bapak apakah bapak selalu menjadi contoh yang baik dan apakah bapak selalu menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didik?
<b>S</b>	Iye kak selaluji. Bahkan kami di tuntut untuk sholat berjamaah duhur di mesjid, dan biasa juga na tanyaki kak bilangnketika bertemu orang yang

	lebih tua biasakan menyapa dengan salam.
<b>P</b>	Dek bagaimana bentuk hukuman yang dilakukan guru PAI jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran?
<b>S</b>	Biasa kalau pelanggaran yang dilakukan ringan seperti terlambat atau tidak mengarjakan tugas maka pak II menghukumnya dengan menyuruh menghafal kan surah dalam Al Qur'an kak surah pendek begitu kak. Kalau pelanggaran yang dilakukan berat maka biasanya BK yang menanganinya kak.

**Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020**

**Informan : Siti Aisyah / SA**

**Tempat : Taman Baca**

**Waktu : 10.40-11.00**

<b>P</b>	Dek bagaimana sikap bapak jika hendak mengajar melihat ruangan kelas adik kotor, dan bagaimana pula sikap bapak jika ada teman adik yang sakit saat pembelajaran berlangsung?
<b>SA</b>	Bapak II tidak mau masuk mengajar kak jika ruangan kelas kami kotor, karena itu sudah menjadi perjanjian kelas diawal pertemuan kak, jadi biasanya sebelum pak II mengajar kami membersihkan kelas terlebih dahulu, kami tau kak ini semata-mata untuk kenyamanan kami belajar. Kalau ada yang sakit, kalau parah biasanya bapak na suruh pulang kak atau kalau tidak parahji di suruh ji istirahat di UKS
<b>P</b>	Menurut adek bagaimana cara bapak membagi perhatian di dalam kelas, apakah ada peserta didik yang lebih di utamakan?
<b>SA</b>	Kalau menurutku kak baik sekali ji bapak tidak ada yang dia bedakan pokoknya baik ji sama siswanya
<b>P</b>	Bagaimana cara bapak dek, memusatkan perhatian peserta didik ketika ada peserta didik tidak memperhatikan pelajaran agar peserta didik kembali konsentrasi?"
<b>SA</b>	Caranya kalau biasa enda fokuski kak bapak bilang "halo" kami semua jawab "fokus". Tapi biasa juga pake isyaratji bilang hussss
<b>P</b>	Dek, bagaimana cara bapak memberikan teguran kepada peserta didik apabila mereka melakukan pelanggaran atau ribut dan tidak memperhatikan pelajaran di kelas?"
<b>SA</b>	Langsung ditegur kak kalau ribut sementara bapak menjelaskan, kalau tidak rapih, di tegurji juga dan di nasehati supaya berpenampilan rapih.
<b>P</b>	Apakah bapak pernah memberikan apresiasi kepada adik atau teman adik apabila peserta didik melakukan kegiatan positif dikelas adik? Bagaimana bentuk apresiasianya?
<b>SA</b>	Iye biasa kalau berani bertanya atau menjawab di kasiki nilai tambahan kak.
<b>P</b>	Bagaimana pendapat adik tentang bapak apakah bapak selalu menjadi contoh yang baik dan apakah bapak selalu menanamkan pembiasaan-

	pembiasaan yang baik kepada peserta didik?
<b>SA</b>	Iye kak, pak II selalu na contohkan hal-hal yang baik berupa perilakunya yang bisa dicontoh, misalnya kalau ketemu sama orang pasti na sapa ki kak, jadi kita kalau dilihatki bisa ki juga contohki perbuatannya. Dan juga bapak selalu membiasakan kita untuk senantiasa menjaga kebersihan dan natanya ki dampaknya kalau tidak menjaga kebersihan dan manfaatnya menjaga kebersihan dalam islam.
<b>P</b>	Dek bagaimana bentuk hukuman yang dilakukan guru PAI jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran?
<b>SA</b>	Disuruh menghafal surah pendek kak..

### Tranksip Wawancara Peserta Didik Kelas 8

**Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2020**

**Informan : Sri Rahayu / SR**

**Tempat : Perpustakaan**

**Waktu : 10.15-10.45**

<b>P</b>	Dek bagaimana sikap bapak jika hendak mengajar melihat ruangan kelas adik kotor, dan bagaimana pula sikap bapak jika ada teman adik yang sakit saat pembelajaran berlangsung?
<b>SR</b>	Kalau kotor kelas pak MR tidak mau masuk mengajar kak sebelum di bersihkan, kalau ada yang sakit di surut ke UKS istirahat.
<b>P</b>	Menurut adek bagaimana cara bapak membagi perhatian di dalam kelas, apakah ada peserta didik yang lebih di utamakan?
<b>SR</b>	baikji kak enda membeda-bedakanji. Semua mendapat perhatian yang sama kecuali orang-orang yang tidak mau memang diperhatikan kak contohnya sudah mi di nasehati tapi tidak mendengari.
<b>P</b>	Bagaimana cara bapak dek, memusatkan perhatian peserta didik ketika ada peserta didik tidak memperhatikan pelajaran agar peserta didik kembali konsentrasi?"
<b>SR</b>	Pak MR biasanya menyuruh siswa naik menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh bapak, biasa juga nasuruhki membaca kak. Biasa kalau tidak di perhatikan temanta membaca tidak bakalan di tau nanti kalau di tunjuk secara tiba-tibaki sama bapak. Makanya haruski memang perhatikan dari awal
<b>P</b>	Dek, bagaimana cara bapak memberikan teguran kepada peserta didik apabila mereka melakukan pelanggaran atau ribut dan tidak memperhatikan pelajaran di kelas?"
<b>SR</b>	Kalau ribut atau tidak memperhatikan biasa ditunjuk membaca materi kak, atau di suruh menjelaskan kembali yang sudah na jelaskan bapak.
<b>P</b>	Apakah bapak pernah memberikan apresiasi kepada adik atau teman adik apabila peserta didik melakukan kegiatan positif dikelas adik? Bagaimana bentuk apresiasianya?

<b>SR</b>	Iya kak selaluji misal rapihki biasa bilang itu tawwa Sri rapihnya haruski contoh temanta yang rapih atau biasa juga kalau bersih kelas bilangki nah begini bagus kan enak belajar di kelas yang bersih, kalau menjawab pertanyaan biasa di bilangi pintar.
<b>P</b>	Bagaimana pendapat adik tentang bapak apakah bapak selalu menjadi contoh yang baik dan apakah bapak selalu menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didik?
<b>SR</b>	Iye kak selaluji. Seperti bapak itu kalau mengajar selalu berpenampilan rapih jadi kita juga termotivasi ki kak harus ki juga rapih seperti bapak.
<b>P</b>	Dek bagaimana bentuk hukuman yang dilakukan guru PAI jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran?
<b>SR</b>	Biasanya di suruh berdiri di depan kelas dan di suruh menghafal surah.

**Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2020**

**Informan : Rahmat Hidayat / RH**

**Tempat : Samping Perpustakaan**

**Waktu : 13.35-14.10**

<b>P</b>	Dek bagaimana sikap bapak jika hendak mengajar melihat ruangan kelas adik kotor, dan bagaimana pula sikap bapak jika ada teman adik yang sakit saat pembelajaran berlangsung?
<b>RH</b>	Naceramahi ki kak nasuruhki membersihkan, dan tidak bakalan masuk mengajar kalaou kotor kelas. Kalau ada yang sakit di suruh istirahat.
<b>P</b>	Menurut adek bagaimana cara bapak membagi perhatian di dalam kelas, apakah ada peserta didik yang lebih di utamakan?
<b>RH</b>	Baikji kak, ada kak yang diutamakan biasanya yang pintar selalu di puji-puji sama bapak.
<b>P</b>	Bagaimana cara bapak dek, memusatkan perhatian peserta didik ketika ada peserta didik tidak memperhatikan pelajaran agar peserta didik kembali konsentrasi?"
<b>RH</b>	Biasa ketuk-ketuk meja atau papan tulis kak
<b>P</b>	Dek, bagaimana cara bapak memberikan teguran kepada peserta didik apabila mereka melakukan pelanggaran atau ribut dan tidak memperhatikan pelajaran di kelas?"
<b>RH</b>	Pak MR langsung na tegurji kak kalau misalnya ribut ataukah bicara saat bapak menjelaskan, biasa nasebutji namata sepeti misalnya, "Haris.. huss" begitu ji kak.
<b>P</b>	Apakah bapak pernah memberikan apresiasi kepada adik atau teman adik apabila peserta didik melakukan kegiatan positif dikelas adik? Bagamana bentuk apresiasianya?
<b>RH</b>	Iye kak, biasanya dikasi nilai tambahan.
<b>P</b>	Bagaimana pendapat adik tentang bapak apakah bapak selalu menjadi contoh yang baik dan apakah bapak selalu menanamkan pembiasaan-



	pembiasaan yang baik kepada peserta didik?
<b>RH</b>	Iye kak selalu, selaluki na biasakan disiplin dan selaluki juga nasuruh sholat berjamaah duhur di sekolah.
<b>P</b>	Dek bagaimana bentuk hukuman yang dilakukan guru PAI jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran?
<b>RH</b>	Disuruh hafal Al-Qur'an kak.

### Tranksip Wawancara Peserta Didik Kelas 7

**Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020**

**Informan : A. Nurlisa Talia**

**Tempat : Mushollah**

**Waktu : 10.20-10.55**

<b>P</b>	Dek bagaimana sikap bapak jika hendak mengajar melihat ruangan kelas adik kotor, dan bagaimana pula sikap bapak jika ada teman adik yang sakit saat pembelajaran berlangsung?
<b>ANT</b>	Nasuruhki dulu pungut semua sampah dalam kelas, kalau sudah bersih baru bapak mulai mengajar. Biasanya kak kalau ada teman yang sakit pak MR nasuruhki pergi istirahat di UKS atau di suruh pulang.
<b>P</b>	Menurut adek bagaimana cara bapak membagi perhatian di dalam kelas, apakah ada peserta didik yang lebih di utamakan?
<b>ANT</b>	Baik sekali kak sama kita semua tidak adaji bilang satu diperhatikan dan satu di acuhkan.
<b>P</b>	Bagaimana cara bapak dek, memusatkan perhatian peserta didik ketika ada peserta didik tidak memperhatikan pelajaran agar peserta didik kembali konsentrasi?"
<b>ANT</b>	Biasa langsung di tunjuk membaca atau biasa juga ketik papan tulis.
<b>P</b>	Dek, bagaimana cara bapak memberikan teguran kepada peserta didik apabila mereka melakukan pelanggaran atau ribut dan tidak memperhatikan pelajaran di kelas?"
<b>ANT</b>	Langsungji menegur kak biasa juga di kasi nasehat-nasehat
<b>P</b>	Apakah bapak pernah memberikan apresiasi kepada adik atau teman adik apabila peserta didik melakukan kegiatan positif dikelas adik? Bagamana bentuk apresiasianya?
<b>ANT</b>	Iye kak sepeti tepukan tangan.
<b>P</b>	Bagaimana pendapat adik tentang bapak apakah bapak selalu menjadi contoh yang baik dan apakah bapak selalu menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didik?
<b>ANT</b>	Iye kak selalu, pak MR itu disiplin kak masuk mengajar tepat waktu, rapih juga kak. Kami selalu dibiasakan untuk di siplin masuk kelas tepat waktu dan juga bapak selalu mengajak kami untuk sholat dhuhur

	berjamaah.
<b>P</b>	Dek bagaimana bentuk hukuman yang dilakukan guru PAI jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran?
<b>ANT</b>	Disuruh membaca atau menghafal surah kak

**Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020**

**Informan : Muhammad Alif Hidayatullah**

**Tempat : Ruang Pramuka**

**Waktu : 13.40-14.10**

<b>P</b>	Dek bagaimana sikap bapak jika hendak mengajar melihat ruangan kelas adik kotor, dan bagaimana pula sikap bapak jika ada teman adik yang sakit saat pembelajaran berlangsung?
<b>MAH</b>	Tidak bakalan masuk bapak mengajar kak kalau naliat kelas masih kotor pasti nasuruhki bersihkan dulu. Jika ada yang sakit di bawa ke UKS
<b>P</b>	Menurut adek bagaimana cara bapak membagi perhatian di dalam kelas, apakah ada peserta didik yang lebih di utamakan?
<b>MAH</b>	Kalau di kelasku kak, pak MR baik ji tidak pernah membeda-bedakan kami, biasa ji iya kak yang pintar biasanya napuji tapi itu sebagai motivasi untuk kita ji juga kak supaya rajinki juga belajar.
<b>P</b>	Bagaimana cara bapak dek, memusatkan perhatian peserta didik ketika ada peserta didik tidak memperhatikan pelajaran agar peserta didik kembali konsentrasi?"
<b>MAH</b>	Biasa mengetuk meja atau papan tulis biasa juga na sebut namanya yang ribut.
<b>P</b>	Dek, bagaimana cara bapak memberikan teguran kepada peserta didik apabila mereka melakukan pelanggaran atau ribut dan tidak memperhatikan pelajaran di kelas?"
<b>MAH</b>	Duisuruh membaca materi supaya kembali memperhatikan.
<b>P</b>	Apakah bapak pernah memberikan apresiasi kepada adik atau teman adik apabila peserta didik melakukan kegiatan positif dikelas adik? Bagamana bentuk apresiasianya?
<b>MAH</b>	Iye kak biasa kalau benar jawabanta di puji bilang bagus
<b>P</b>	Bagaimana pendapat adik tentang bapak apakah bapak selalu menjadi contoh yang baik dan apakah bapak selalu menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didik?
<b>MAH</b>	Iye kak, Pak MR itu selalu mengajarkan dan menasehati kami untuk senantiasa taat aturan, disiplin, kelas harus bersih, dan yang paling utama kakselaluki na ajak pergi sholat berjamaah di mushollah.
<b>P</b>	Dek bagaimana bentuk hukuman yang dilakukan guru PAI jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran?
<b>MAH</b>	Hukumannya pak MR biasa kalau terlambat tidak di kasi masuk ki belajar kak.



### Lampiran 13. Dokumentasi Proses Pembelajaran



Gambar 7.1 Pak Indra Ismail, S.Pd.I. menggunakan proyektor untuk menampilkan video motivasi akhlak terpuji yang berkaitan dengan materi pembelajaran.



Gambar 7.2 Pak Mustafa Rasyid, S.Pd.I. berjalan memantau peserta didik dalam kegiatan belajar



Gambar 7.3 Pak Mustafa Rasyid, S.Pd.I. memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. (terlambat dan tidak memakai sepatu di kelas)

### Lampiran 14. Dokumentasi Wawancara



Gambar 8.1 Wawancara bersama Pendidik pendidikan agama islam (Indra Ismail,



Gambar 8.2 Wawancara bersama Pendidik pendidikan agama islam (Mustafa Rasyid, S.Pd.I)



Gambar 8.4 Wawancara bersama peserta didik kelas 9 (Saparuddin)



Gambar 8.5 Wawancara bersama peserta didik kelas 9 (Siti Aisyah)



Gambar 8.6 Wawancara bersama peserta didik kelas 8 (Rahmat



Gambar 8.7 Wawancara bersama peserta didik kelas 8 (Sri Rahayu)



Gambar 8.8 Wawancara bersama peserta didik kelas 7 (Muhammad Alif Hidayatullah)



Gambar 8.9 Wawancara bersama peserta didik kelas 7 (A. Nurlisa Talia)

## RIWAYAT HIDUP



**Maemuna Samsu** dilahirkan di kota Maros, Sulawesi Selatan pada tanggal 09 Oktober 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan dari Samsu dan Hadrawati. Bertempat tinggal di Tana Tekko, Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros,

Sulawesi Selatan. Maemuna mengawali pendidikan pertamanya di SDN 231 INP Tanah Tekko dan lulus pada tahun 2010, Lulus di SMP Negeri 23 Simbang pada tahun 2013, dan terakhir lulus di SMA Negeri 1 Maros pada tahun 2016.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan program studi Pendidikan Agama Islam menjadi pilihannya untuk berproses sebagai mahasiswi, sehingga bisa menjadi sarjanawati yang bermanfaat bagi agama dan negara. Selama menjadi mahasiswi, Maemuna mengaktifkan dirinya di organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid sebagai anggota P3M (Pendidikan Pengembangan Potensi Muslimah) masa bakti 2019. Selain itu, mengikuti organisasi Lembaga Dakwah Fakultas Al-Uswah sebagai wakil koordinator kemuslimahan pada tahun 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR